

DERMAGA

Interkoneksi

Akses Terminal
Teluk Lamong

Jasa Pemanduan

di Pelabuhan
Celukan Bawang

Persembahan

Ratusan
Hewan Kurban

Menanti Marina Di Ujung Jawa

Pelindo III Kembangkan Boom
Marina Banyuwangi



ISSN:2252-4762



9 772252 476698



Kini kami
hadir di

www.pp3.co.id

www.pelindo.co.id

Komitmen Pelindo III sebagai jasa penyedia layanan yang prima untuk selalu meningkatkan pelayanan akan didukung dengan semangat kerja dan keinginan kuat untuk lebih baik lagi.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) selalu bekerja keras untuk memenuhi segala tugas, wewenang dan tanggung jawabnya untuk mengelola 43 Pelabuhan Umum di tujuh wilayah provinsi Indonesia.

LINGKUP BISNIS

Bidang-bidang usaha yang dijalankan
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berikut ini :



Jasa Dermaga untuk
Bertambat



Pengisian Bahan Bakar
dan Air Bersih



Fasilitas Naik Turun
Penumpang/Kendaraan

Apa Kabar Pembaca?

Hari Raya Idul Adha 1436 H kali ini sangat berbeda. Kehadirannya yang tetap dirayakan dengan suka cita pada tahun ini diselipi duka. Jamaah haji yang sedang beribadah di Tanah Suci sedang diuji dengan bencana yang terjadi beruntun. Bencana dan musibah tersebut tidak menyurutkan niat jamaah haji untuk meneruskan dan menuntaskan ibadah haji mereka. Semua yang terjadi disana pasti meninggalkan luka mendalam karena tidak sedikit yang menjadi korban.

Hakikat Idul Adha adalah pengorbanan dan keikhlasan. Berkurban bukanlah soal berapa jumlah yang telah Anda berikan tapi seberapa besar keikhlasan Anda untuk berbagi dengan sesama. Pastinya, semua bentuk pengorbanan yang disertai keikhlasan akan mendapat tempat terbaik di sisi Allah SWT. Kita sebagai hamba Allah hanya dapat berdoa semoga mereka yang pergi mendapat tempat terbaik disisi-Nya dan semoga pengorbanan, keikhlasan, dan amal ibadah kita diterima Allah SWT. DERMAGA menulis liputan peringatan Idul Adha dari beberapa daerah khusus untuk Anda.

DERMAGA juga mengulas upaya Pelindo III dalam 'menyulap' kawasan Pantai Boom, Banyuwangi, dan Kampung Lawas Maspati, Surabaya. Kawasan Pantai Boom 'disulap' menjadi kawasan yang memiliki fasilitas pendukung untuk *yacht* dan *cruise* dalam proyek Boom Marina Banyuwangi. Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto hadir langsung ke Pantai Boom di Banyuwangi, Jawa Timur, untuk meluncurkan proyek penting bagi pengembangan wisata bahari Indonesia pada pertengahan September lalu, bersama Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, perwakilan Kementerian Pariwisata, serta sejumlah pelaku bisnis pelayaran domestik dan internasional. Selain itu, Pelindo III juga 'menyulap' kampung lawas Maspati, Surabaya, dengan memberdayakan wisata kreatif dan kondisi ekonomi warga di kawasan yang dihiasi bangunan-bangunan bersejarah tersebut.

Masih banyak lagi tulisan menarik di DERMAGA kali ini. Simak dan pantau terus berita terbaru kami di www.majalahdermaga.co.id. Saran dan kritik dapat Anda sampaikan lewat email.

Selamat membaca!



Dicetak oleh:
Mosaik Media Communication
Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Perwakilan Fremantle Yacht Club dari Australia memakai penutup kepala udeng khas Banyuwangi berjogetria bersama penari Gandrung di Pantai Sanur, Bali pada gelaran *Fremantle to Bali Yacht Race and Rally 2015*. Tahun depan kompetisi kapal layar ringan internasional tersebut akan digelar di Boom Marina Banyuwangi, Pelabuhan Tanjung Wangi, yang dikembangkan oleh Pelindo III.

REDAKSI : Pelindung Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanti. **Koordinator Liputan & Fotografi** Willis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu. **Administrasi** Ardella Trastiana Dewi. **Kontibutor** Hafidz Novalsyah, Mira Eka Putri, Diah Ayu Puspitasari, Gita Ayu Maharani, Ragil Septriani Hendrayanti, Mukhammad Syaifulloh, Reka Yusmara, Magdalena Dini, Abd. Wahab, Oki Lukito, Faridhatul Qomariyah Ririn, Ludik Hasibuan, Iskandar Zulkarnain, Oscar Yogi Yustiano, Susana Emyliasari, Bayu Widyafresta, Mareta Mulia Atmadja, Fariz Hazmilzam Hasbi, Erick Arhadita, Ricky Victorano, Nugroho Bayu Saputro, Bernardus Harry Setiawan, Nandini Apsari Ekapertiwi, Rikki Setyadi, Anwar Siregar.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp : +62(31) 3298631-3298637
Fax : +62(31) 3295204; 3295207

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI

PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



Pelindo3





Laporan Utama

CCTV



Briefing Operasional

Pelindo III giat membiasakan adanya kegiatan briefing operasional sebelum melaksanakan kerja lapangan. Kebiasaan ini untuk menanamkan kesadaran bekerja sebagai satu kesatuan tim. Hal ini untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih efektif dan tentunya menjaga keselamatan bersama.

MENANTI MARINA DI UJUNG JAWA

Dunia pariwisata maritim menunggu hadirnya kawasan marina terintegrasi destinasi wisata, Boom Marina Banyuwangi, yang dikembangkan oleh Pelindo III di Banyuwangi, Jawa Timur.

- 1 Apa Kabar Pembaca?
- 2 Daftar Isi

CCTV

- 4 Mahasiswa 22 Negara
Ulang Tahun Dirkeu
Sosialisasi Pengamanan
Direktur SDM & Umum
Pelindo III Toto Heli Yanto
pada acara Metropreneur
Studi Banding Pelindo II
Sertijab Corsec BJTI PORT
Briefing Operasional
Rotasi Jabatan Pelabuhan
Benoa
Peresmian Gedung Port
Facility Security Officer
Kunker Dewan Komisaris
Peringatan Harhubnas
Penertiban Pas Pelabuhan

SUAR

- 8 Ship To Shore (STS)
Crane baru

OPINI

- 10 Gaduh Poros Maritim

STEVEDORING

- 12 Menanti Marina di Ujung
Jawa

CARGODORING

- 18 Pelindo III Persembahkan
Ratusan Hewan Kurban

GARBARATA

- 20 Percepat Bongkar Muat

BORDER

- 24 Interkoneksi Akses Terminal
Teluk Lamong

Cargodoring

Pelindo III Persembahkan Ratusan Hewan Kurban

Suasana Hari Raya Idul Adha 1436 H menjadi momen silaturahmi antara keluarga besar PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III dengan masyarakat di wilayah kerjanya dan para mitra kerja. Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, sebanyak 45 sapi dan 117 kambing diserahkan sebagai hewan kurban.



- 26. BJTI PORT Capai Produksi Tertinggi
- 27. Pemerintah Dukung Kinerja Hijau Terminal Teluk Lamong

VENDER

- 28. Ganjar: TPKS Dongrak Perekonomian Jateng
- 30. Jasa Pemanduan di Pelabuhan Celukan Bawang
- 32. Relokasi PKL di Pelabuhan Tanjung Wangi
- 33. Kinerja Pelabuhan Tanjung Intan Meningkat
- 34. Sertifikasi Operator Container Crane
- 36. Pentingnya K3 dan Leadership
- 37. Port Collaborative Management

GATE IN

- 38. Filosofi Alih Daya Modern Berbasis *Edu-Outsource*
- 40. Pencarian Bibit Petenis Junior Jatim
- 42. Inovasi RS PHC

TROLLY

- 44. Humas BUMN Se-Indonesia Berkumpul di Tanjung Perak
- 47. Jadi Humas Karena 'Kecelakaan'
- 48. Pelindo III Sabet Tiga Penghargaan Marketing
- 50. *Pelindo.co.id* Raih Website BUMN Terbaik 2015
- 51. Penghargaan K3 Zero Accident Award
- 52. Dana Hibah Ratusan Juta untuk Warga Banyumas

Garbarata

Percepat Bongkar Muat, Pelindo III Tambah Peralatan

Waktu proses bongkar muat barang di pelabuhan yang sedang menjadi sorotan, terus dibenahi oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait.



Border

Interkoneksi Akses Terminal Teluk Lamong

Pelindo III memulai pembangunan flyover yang menjadi interkoneksi akses Terminal Teluk Lamong dengan Tol Surabaya-Gresik dan Jalan Lingkar Luar Barat (JLLB) Surabaya.



- 53. Pelindo III Goes to School
- 54. Pelindo III Youth Camp Pesiar Bersama
- 55. Kampung Maspati Mantapkan Jadi Obyek Wisata Baru

CRUISE

- 56. Pelabuhan sebagai Gerbang Pariwisata
- 57. KRI Teluk Penyu Sandar di Trisakti

BOOM

- 58. Ekspedisi 3 Kapal Riset
- 59. Budaya Indonesia Berjaya di World Maritime University
- 60. Filosofi Bahari dalam Keris
- 61. Booth Kemenhub-Pelindo III Jadi yang Terbaik
- 62. Kendala Pariwisata di Karimunjawa

BEHANDLE

- 64. Jurus Hadapi Pelambatan Ekonomi dan Pelemahan Rupiah



Mahasiswa 22 Negara

Ratusan mahasiswa dari 22 negara berkunjung ke Terminal Teluk Lamong. Mereka peserta program Community and Technological Camp (CommTECH) 2015 dengan Institut Sepuluh Nopember (ITS) sebagai koordinator acara. "Alasan kami memilih TTL karena perusahaan ini merupakan terminal terancang di Indonesia dengan pengoperasian sistem otomatis yang sangat maju", ujar David, salah satu panitia asal ITS. Emilie Youmbi Mbeunmo, mahasiswa asal Coventry University, Inggris, sangat mengagumi kecanggihan IT yang dimiliki terminal ramah lingkungan pertama di Indonesia tersebut. "I want to know how the equipment work by system in large capacity", ungkap mahasiswa Jurusan Ethical Hacking And Network Security itu. (Manyar)



Ulang Tahun Direktur Keuangan Pelindo III U. Saefudin Noer

Sosialisasi Pengamanan

Pelindo III bersama Direktorat Pengamanan Obyek Vital (Ditpamobvit) Polda Bali mengadakan Sosialisasi Pengamanan Pelabuhan Benoa, awal September, karena menjadi pintu masuk utama bagi para

wisatawan asing maupun domestik melalui jalur laut. Acara dihadiri oleh seluruh pegawai Divisi Operasi dan Komersial, Divisi Aneka Usaha dan Properti, serta satuan pengamanan. Pengamanan perlu

koordinasi yang melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja. "Jadi seluruh aspek harus dapat berkoordinasi dengan baik, agar tercipta system keamanan yang terintegrasi untuk mencegah dan minimal mengurangi kerugian akibat gangguan keamanan serta bencana," kata Kompol Nyoman Siasa. (Manyar)





Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto pada acara Metropreneur

Studi Banding Pelindo II

Dengan tangan terbuka Pelindo III menyambut kedatangan tim studi banding PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, akhir September. "Topik utama diskusi ialah pelayanan kapal Ro-Ro", kata Manager Operasi Pelindo III Cabang Tanjung Emas Recky Julius Uruilal.

Tim Pelindo II mengunjungi terminal penumpang, dermaga, dan gudang Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Emas. Recky juga menjelaskan tentang sistem e-boarding yang sudah diterapkan di Terminal Penumpang Tanjung Emas. "Dengan ini pelayanan penumpang akan menjadi lebih cepat dan data lebih akurat", ujarnya. (Manyar)



Sertijab Corsec BJTI PORT

Jabatan Corporate Secretary Manager BJTI PORT diserahkan dari pejabat lama RM. Kumara Widyaswendra kepada Titik Tri Sulistyawati pada acara seremonial di Aula BJTI PORT, Surabaya, awal September. Corsec baru Titik Tri Sulistyawati sebelumnya menjabat Human Resource & General Affair Section Head pada PT Pelindo Properti Indonesia (anak perusahaan BJTI PORT). Sedangkan Widyaswendra kini menjabat VP.HRD & GA BJTI PORT. "Proses penentuan calon corporate secretary didahului dengan assessment yang diikuti oleh enam orang calon. Empat orang dari internal BJTI PORT dan dua orang dari Pelindo III sebagai perusahaan induk. Assessment dilaksanakan secara independen oleh Lembaga Psikologi Universitas Surabaya", jelas Direktur Keuangan, SDM & Umum BJTI PORT Wahyu Widodo, yang memimpin acara. (Manyar)





Briefing Operasional

Pelindo III dengan budaya perusahaannya: Customer Focus, Care, and Integrity, kini sedang giat membiasakan adanya kegiatan briefing operasional sebelum melaksanakan kerja lapangan. Pada setiap briefing, supervisor akan menyampaikan

kepada anggota tenaga operasional beberapa hal, mulai dari kroscek pembagian tugas kerja, antisipasi masalah terkait handling bongkarmuat yang berbeda-beda, dan tidak lupa berdoa bersama. "Kebiasaan ini untuk menanamkan kesadaran bekerja sebagai satu kesatuan tim. Hal ini

untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih efektif dan tentunya menjaga keselamatan bersama", Asman Operasi Pelayanan Terminal Jamrud KaryoRaharjo yang giat menerapkan kebiasaan baik ini di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. (Lamong)

Rotasi Jabatan Pelabuhan Benoa

Jaya Via Dewata, mendapatkan promosi jabatan sebagai Asisten Manager Perencanaan Teknik Administrasi Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Jabatan Manager Teknik Pelabuhan Benoa Bali selanjutnya dipercayakan kepada pegawai yang baru saja menyelesaikan program beasiswa S2 di Belanda, Muchammad Ali Afandi. Serah terima digelar sederhana di Kantor Pelindo III Cabang Benoa. "Mutasi jabatan yang telah dirancang oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk menyegarkan struktur organisasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik di lingkungan internal maupun eksternal", kata General Manager Pelindo III Cabang Benoa, Ali Sodikin. (Manyar)



Rakortas Pelindo bidang SDM dan Sekretariat Perusahaan yang dihadiri keempat Dirsum di Yogyakarta.



Kunker Dewan Komisaris

Pelabuhan Gresik mendapat giliran pertama atas kunjungan kerja Dewan Komisaris Pelindo III, September. Kunjungan kerja dihadiri oleh

Komisaris Utama Hari Wibowo, serta L. Denny Siahaan dan Machfud Sidik. General Manager Pelindo III Cabang Gresik Onny Djayus mendampingi peninjauan fasilitas pada tujuh dermaga

dan aktivitas bongkar muat dengan fixed crane yang baru didatangkan. Onny Djayus juga menjelaskan tentang realisasi produksi pelayanan kapal dan investasi. "Kinerja bongkar

muat yang melebihi prakiraan trafik dan standar memberikan efek positif bagi Pelabuhan Gresik terutama dalam hal pendapatan", ungkapnya. (Manyar)

Peringatan Harhubnas

Setiap 17 September selalu diperingati Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas). Tahun 2015, Kabupaten Cilacap menggelar upacara di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas II Kabupaten Cilacap. Upacara berlangsung khidmat dan penuh kebersamaan dengan Wakil Bupati Cilacap, H. Akhmad Edi Susanto, bertindak sebagai pembina upacara. "Peringatan Harhubnas memiliki dua sisi manfaat. Pertama adalah terbentuknya semangat jiwa korsa dan kebersamaan seluruh anggota Keluarga Besar Sektor Perhubungan. Kedua adalah terciptanya apresiasi positif stakeholder dan masyarakat terhadap organisasi dan insan perhubungan yang saat ini sedang menuju perubahan," jelasnya. (Manyar)

Penertiban Pas Pelabuhan

Direktur PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS) Kusnul Jakin memberikan sosialisasi pengelolaan tanda masuk (pas) Pelabuhan Gresik, pertengahan September. Kerjasama pengelolaan pas pelabuhan oleh PDS di Pelabuhan Gresik berlaku selama dua tahun mulai 1 September 2015 - 31 Agustus 2017. "Adanya barrier gate system ini akan menertibkan orang dan kendaraan yang tidak berkepentingan untuk masuk, sehingga aktivitas didalam pelabuhan hanya untuk kegiatan operasional bukan untuk wisata atau memancing", kata Haris Budiarto Manajer SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik. (Manyar)

■ HAULAGE

Dua unit *Ship To Shore* (STS) Crane baru tiba di Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Setiap unit memiliki kapasitas angkut maksimum mencapai 40 ton dengan kecepatan bongkar muat peti kemas hingga 35 box/crane/hour.







Gaduh Poros Maritim

Oleh: Oki Lukito

Keinginan Presiden Joko Widodo sebagai pencetus Poros Maritim untuk tidak memungungi laut tampaknya menghadapi banyak persoalan khususnya di sektor kemaritiman itu sendiri. Regulasi serta peristiwa di pesisir dan laut banyak mengundang kontroversi, sehingga Nakhoda mengganti sejumlah Anak Buah Kapal (ABK) Kabinet Kerja agar laju kapal tetap on bound atau carry on.

Ketika Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melakukan gebrakan dengan menenggelamkan sejumlah kapal pencuri ikan, dan melarang transshipment, masyarakat terperangah dengan sikap tegas KKP itu. Menteri KKP berani menerjang gelombang penuh risiko, alun kecamatan pun datang silih berganti termasuk cemooh negara tetangga serta sorotan organisasi maritim internasional (IMO).

Akan tetapi ketika aturan pelarangan penggunaan jaring penangkap ikan yang dianggap tidak ramah lingkungan diluncurkan, serta maksud baik pemerintah membatasi penangkapan lobster dan rajungan agar terjaga kelestariannya, hal itu memicu demo nelayan. Pelarangan yang instan itu dianggap mematikan periuk nasi keluarga nelayan serta mengundang konflik antarnelayan.

Sejalan dengan visi kemaritiman Presiden Jokowi, pemerintah membentuk lembaga baru dalam tata kelola keamanan laut nusantara, Badan Keamanan Laut (Bakamla). Pembentukan Bakamla, sebelumnya Badan Kordinasi Keamanan Laut (Bakorkamla) diatur dalam Undang-Undang Nomor 32/2014 tentang Kelautan. Kemudian diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 178/2014 tentang Pembentukan Bakamla. Tugas dan wewenangnya melakukan patroli keamanan dan keselamatan di wilayah perairan dan laut dalam yurisdiksi Indonesia.

Munculnya Bakamla tidak serta merta mencuatkan optimisme masyarakat atas visi-misi



”Sektor kelautan Indonesia menurut hasil kajian dapat mencapai Rp 3.000 triliun per tahun. Namun potensi itu belum dikelola secara optimal karena masih berorientasi kedaerahan dan belum terwujudnya kebijakan di bidang kelautan yang terpadu.”

pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla pada aspek kemaritiman. Pasalnya, dari aspek kelembagaan, Bakamla berpotensi terjadinya tumpang tindih kewenangan dengan lembaga yang sudah terlebih dahulu ada yang selama ini bersinggungan dengan keamanan perairan dan kelautan. Kesatuan Pengamanan Laut dan Pantai (KPLP) di bawah Kementerian Perhubungan, Pengawasan Perikanan (KKP), Kesatuan Bea Cukai, Polair, TNI-AL, Keamanan Laut Terpadu (Kamladu) mempunyai tupoksi yang sama.

Masalah lainnya, sebagian besar personil Bakamla diisi oleh anggota TNI AL aktif. Pimpinan Bakamla pun ditunjuk dari perwira TNI AL berpangkat bintang dua. Penunjukkan itu menjadi kontroversi pula sebab bertentangan Pasal 47 Undang-undang nomor 34 tahun 2004 tentang TNI yang salah satu diktumnya, prajurit hanya dapat menduduki jabatan sipil setelah mengundurkan

diri atau pensiun dari dinas aktif keprajuritan.

Belum usai polemik pembentukan Bakamla, muncul badai dwelling time. Berawal ketika Presiden Joko Widodo berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Priok, pertengahan Juni lalu. Nakhoda NKRI ke 7 itu kecewa terhadap lamanya waktu inap kontainer di pelabuhan terbesar itu rata-rata 5,5 hari. Sebagai referensi, dwelling time di Tanjung Priok terlama di antara pelabuhan di negara Asean. Bandingkan dengan Malaysia yang bisa sekitar 4 hari, atau Singapura yang lebih baik 1-3 hari atau tidak lebih baik dari Tanjung Perak 5 hari.

Hal itu oleh Presiden dianggap tidak sebanding dengan fasilitas di Pelabuhan Tanjung Priok yang sudah memadai. Pelayanannya pun melibatkan 18 kementerian dan lembaga yang menangani sistem keluar masuk barang mulai dari pengurusan dokumen (pre clearance), pemeriksaan bea dan cukai (custom clearance) dan pengeluaran barang (post clearance).

Ending kisah dwelling time dan mencuatnya dugaan kartel tata niaga garam yang merugikan petani garam itu, sejumlah pejabat Kementerian Perdagangan dijadikan tersangka, menteri diganti demikian pula menteri koordinator kemaritiman ikut direshuffle.

Kegaduhan pun merambah ranah Pelindo II menyangkut penyidikan pengadaan 10 unit mobilecrane yang tidak kunjung dioperasikan sejak dibeli tahun 2012. Seperti kita ketahui bersama peristiwa ini berujung digantinya Kabareskrim Polri, meninggalkan beragam asumsi dan misteri di masyarakat.

WAITING TIME

Keteguhan Presiden Joko Widodo mentuntaskan persoalan kepelabuhanan tampaknya belum menyentuh kedalaman lautan persoalan yang menghambat kelancaran bongkar muat komoditas

ekspor impor. Sejumlah persoalan kepelabuhanan yang cukup krusial mendesak ditangani antara lain waktu tunggu kapal (waiting time).

Di pelabuhan besar umumnya masalah waiting time, sebelum kapal mendapatkan pelayanan sandar di pelabuhan atau dermaga, masih membebani cargo shipping. Waktu tunggu kapal di Tanjung Perak Surabaya misalnya, membutuhkan waktu 7 hari dan waktu tunggu tambahan 5 hari untuk aktivitas bongkar muat kapal yang mengangkut 27.000 metrik ton (MT). Kondisi yang tidak kondusif itu sudah berlangsung lama sehingga merugikan shipper dan menurunkan daya saing ekspor serta membebani konsumen.

Sektor kelautan Indonesia menurut hasil kajian dapat mencapai Rp 3.000 triliun per tahun. Namun potensi itu belum dikelola secara optimal karena masih berorientasi kedaerahan dan belum terwujudnya kebijakan di bidang kelautan yang terpadu. Faktanya ego sektoral masih menonjol. Para pelaku pembangunan di bidang kelautan belum bersinergi. Masing-masing instansi masih melihat kepentingannya sendiri atau kepentingan yang lebih sempit.

Sebagai referensi tercatat 26 Undang-Undang yang bersentuhan dengan laut yang tidak sinkron, bahkan bertabrakan satu sama lain. Sehingga diperlukan koordinasi yang efektif untuk membuat rumusan kebijakan komprehensif untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam kelautan.

Nawa Cita Joko Widodo-Jusuf Kalla jelas ditegaskan Indonesia adalah negara maritim yang dapat dibuktikan secara geografis dan historis. Selama ini pembangunan bidang kemaritiman diakui kurang mendapat perhatian, kekayaan bahari belum dieksplorasi secara maksimal, bahkan banyak dimanfaatkan dan menjadi sumber kekayaan negara lain. Sejujurnya Segoro (laut) saat ini belum dirasakan manfaatnya (seger) yang dituai baru sekumpulan perkara (goro-goro).



Menanti Marina di Ujung Jawa

Pelindo III memulai pengembangan kawasan Boom Marina Banyuwangi yang merupakan dermaga dengan segala fasilitas pendukung untuk yacht (kapal layar ringan).

Pantai Boom yang terletak di antara Selat Bali dan Gunung Ranti akan menjadi lokasi pengembangan Boom Marina Banyuwangi.



Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto hadir langsung ke Pantai Boom di Banyuwangi, Jawa Timur, untuk secara simbolis meluncurkan proyek penting bagi pengembangan wisata bahari Indonesia tersebut, bersama Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, perwakilan Kementerian Pariwisata, serta sejumlah pelaku bisnis pelayaran domestik dan internasional, pertengahan September.

“Seperti janji saya kepada Bapak Bupati Banyuwangi, kami sampaikan bahwa kegiatan launching hari ini sebagai pertanda awal dari Pembangunan Boom Marina di Banyuwangi”, ujar Djarwo Surjanto yang bersama Azwar Annas telah berkomitmen membangun marina di Banyuwangi sejak mereka bertemu pada seminar tentang potensi marina di Denpasar, akhir Mei lalu.

Tidak tanggung-tanggung, pengembangan marina di Pantai Boom Banyuwangi tersebut akan terintegrasi dengan Pelabuhan Benoa di Bali dan Labuhan Bajo di NTT. Ke depannya bahkan akan dihubungkan ke lokasi lain yang potensial, seperti Karimunjawa, Lombok, dan Tenau Kupang. “Pengembangan infrastruktur wisata bahari yang terintegrasi akan mengoptimalkan potensi rute pelayaran di Indonesia. Tidak hanya profit bagi pengelola namun juga memantik pengembangan kawasan dan kreativitas warga, sehingga memiliki economic value untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar”, ungkap Djarwo Surjanto. Apalagi Pemkab Banyuwangi sedang getol mempromosikan banyak destinasi wisata menarik seperti blue fire di Kawah Ijen, kite surfing di Pulau Tabuhan, menantang ombak Pantai Plengkung, kearifan budaya Osing, indahnya alam Alas Purwo, dan aneka destinasi lainnya.

“Sebagian besar wilayah Pelindo III terbentang di tujuh provinsi yang memiliki berbagai destinasi wisata menarik, hal ini membuat korporasi berkomitmen melakukan pengembangan wisata bahari Nusantara”, kata Djarwo Surjanto. Kawasan Boom Marina Banyuwangi akan dibangun di area seluas 44,2 hektar, dengan konsep berbasis kearifan lokal dan ramah lingkungan. Kompleks marina modern yang dibangun akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti zona marina, zona residensial, dan zona rekreasi. “Boom Marina Banyuwangi diharapkan menjadi bagian dari jaringan marina dunia sekaligus untuk mempromosikan wisata bahari Indonesia di dunia internasional”, ujarnya optimis.

Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer memberi sambutan di rumah khas budaya Osing (kiri). Warga bercengkrama di Pantai Boom (kanan atas). Semarak tari menyambut hadirin (kanan bawah).



” Sebagian besar wilayah Pelindo III terbentang di tujuh provinsi yang memiliki berbagai destinasi wisata menarik, hal ini membuat korporasi berkomitmen melakukan pengembangan wisata bahari Nusantara ”





Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas (kiri) dan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto menanam bibit vegetasi Pantai Boom. Manajemen Pelindo III dan warga Banyuwangi melepas tukik ke Selat Bali (kanan atas). Prototipe mobil listrik yang dikembangkan di Banyuwangi (kanan bawah).

Setelah pada tahun 2015 ini, Pelindo III telah sukses menyelenggarakan event Fremantle to Indonesia Yacht Race dan Rally yang berlayar dari Australia dan finish di Pelabuhan Benoa Bali. "Boom Marina Banyuwangi direncanakan dapat beroperasi para pertengahan tahun 2017 dan menjadi tuan rumah event yang sama serta berbagai agenda marina internasional lainnya", kata Djarwo Surjanto.

Sejumlah pelabuhan yang dikelola Pelindo III sudah rutin disandari kapal pesiar (cruise) internasional, di antaranya yaitu Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Di Kalimantan ada Pelabuhan Banjarmasin dan Pelabuhan Kumai. Serta tentunya pada gugusan Kepulauan Sunda Kecil atau Kepulauan Nusa Tenggara yang sudah termahsyur keindahannya, yakni Pelabuhan Benoa Bali, Pelabuhan Lembar Lombok, hingga Pelabuhan Tenau Kupang.

"Pelindo III dan Kementerian Pariwisata bekerja bersama aktif melakukan promosi wisata Indonesia kepada operator kapal pesiar internasional seperti Seatrade

Cruise Shipping Miami di Florida AS, Sales mission and Annual Cruise Down Under Conference di Australia, Cruise Shipping Asia di Singapura dan Seatrade All Asia Cruise Convention di RRC", kata Djarwo Surjanto memerinci.

Kunjungan kapal pesiar dilingkungan kerja Pelindo III dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, berdasarkan catatan, sepanjang semester 1 tahun 2015 tercatat kunjungan penumpang

kapal pesiar yang singgah melalui pelabuhan di wilayah kerja Pelindo III terealisasi sebanyak 67.015 turis mancanegara atau meningkat 19 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat 56.272 turis. Sedangkan realisasi jumlah kapal pesiar tahun 2014 sendiri tercatat sebanyak 126 unit dengan berat kapal mencapai 4.725.008 Gross Tonnage (GT) dan membawa penumpang sebanyak 84.827 orang. (Lamong)



Kunjungan kapal pesiar dilingkungan kerja Pelindo III dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, berdasarkan catatan, sepanjang semester 1 tahun 2015

” Boom Marina Banyuwangi direncanakan dapat beroperasi para pertengahan tahun 2017 dan menjadi tuan rumah agenda marina internasional lainnya ”



Pelindo III Persembahkan Ratusan Hewan Kurban

Suasana Hari Raya Idul Adha 1436 H menjadi momen silaturahmi antara keluarga besar PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III dengan masyarakat di wilayah kerjanya dan para mitra kerja. Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, sebanyak 45 sapi dan 117 kambing diserahkan sebagai hewan kurban.



Penyembelihannya dikelola oleh Takmir Masjid Baitul Hakam di Tanjung Perak, Surabaya. Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto secara simbolis menyerahkan hewan kurban Pelindo III dan diterima oleh Ketua Panitia Kurban Pelindo III Hadi Lukmantyo, di halaman masjid, usai shalat Idul Adha bersama di halaman Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Perak.

Djarwo Surjanto yang menyembelih sendiri sapi kurbannya pagi itu menyampaikan bahwa persembahkan kurban tersebut merupakan ungkapan syukur. "Ibadah kurban kami jalankan dengan rendah hati sesuai tuntunan Nabi Ibrahim, sebagai cara mensyukuri nikmat dari Allah SWT," katanya. Ketua Takmir Masjid Baitul Hakam Sudarman mengungkapkan peningkatan jumlah hewan kurban Pelindo III dari tahun ke



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto memotong sendiri hewan kurbannya (kiri atas). Pelindo III serta anak usahanya serahkan hewan dan paket kurban di berbagai daerah (foto lainnya).

tahun. "Setidaknya ada 4.000 bungkus dari 4 ton lebih daging kurban yang akan diserahkan hari ini. Sebanyak 15 sapi dan 114 kambing sudah disalurkan dalam keadaan hidup ke sejumlah yayasan, panti asuhan, dan lembaga sosial lainnya yang dianggap membutuhkan bantuan dan sebelumnya sudah diverifikasi oleh panitia kurban," ungkapnya lagi.

Ratusan hewan kurban juga dibagikan oleh anak usaha dan cabang-cabang pelabuhan yang dikelola Pelindo III. Pelindo Marine Service menyerahkan 6 ekor sapi dan 5 ekor kambing. "2 ekor sapi dari PT APBS dan PT PE Logistik yang merupakan anak usaha dari PMS dan 1 ekor dari mitra gabungan. Untuk penyembelihan, pemetongan, penimbangan hingga pembagian dilakukan oleh staf PMS. "Kami sengaja lebih banyak

melibatkan staf untuk memupuk kebersamaan dan kekompakan antar pegawai," kata Manager SDM dan Umum PMS Tipung Muljoko. Terminal Teluk Lamong juga menyalurkan 2 ekor sapi untuk warga Tambak Osowilangon yang tinggal di sekitar pelabuhan.

Sementara Kantor Pelindo III Cabang Kotabaru, Kalimantan Selatan, membagikan 5 ekor sapi, 3 ekor untuk wilayah Kotabaru, seekor untuk kawasan Batulicin/Tanah Bumbu dan seekor untuk kawasan Mekarputih. Komitmen untuk peduli penduduk sekitar tidak menyurutkan semangat panitia kurban Pelindo III Cabang Kotabaru untuk menyalurkan meski jarak yang cukup jauh. Di Pelabuhan Tanjung Intan, dibagikan 22 ekor kambing dan 4 ekor sapi ke sejumlah tempat ibadah yang berada di lingkungan sekitar. Musholla,

” Ketua Takmir Masjid Baitul Hakam Sudarman mengungkapkan peningkatan jumlah hewan kurban Pelindo III dari tahun ke tahun. ”

masjid, dan panti asuhan yang ada sekitar Pelabuhan Tanjung Emas Semarang juga menerima 38 ekor kambing dan yang tak jauh dari Pelabuhan Banjarmasin mendapatkan 11 ekor sapi dan 18 ekor kambing. Kemudian Pelabuhan Gresik dan Pelabuhan Kalianget menyerahkan 2 ekor sapi dan 9 ekor kambing untuk warga sekitar dan sejumlah pondok pesantren yang membutuhkan. (Lamong; Manyar)





Grab Ship Unloader baru di Terminal Teluk Lamong (kiri). Ship To Shore Crane baru di Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak (atas).

Percepat Bongkar Muat

Pelindo III Tambah Peralatan

Waktu proses bongkar muat barang di pelabuhan yang sedang menjadi sorotan, terus dibenahi oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait.

Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, yang merupakan pusat logistik yang menjadi gerbang ekonomi kawasan timur Nusantara terus digenjut kinerjanya. Pelindo III yang mengelola pelabuhan tersebut mendatangkan tambahan peralatan bongkar muat berupa dua unit Grab Ship Unloader (GSU) di Terminal Teluk Lamong dan dua unit Ship to Shore (STS) Crane untuk Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak.

“Peralatan yang tiba pada hari Sabtu (19/9) merupakan fasilitas bongkar muat utama yang didatangkan untuk mempercepat kinerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya,” kata Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III, Husein Latief di Surabaya, akhir September. Grab Ship Unloader yang difungsikan untuk bongkar muat curah kering di Terminal Teluk Lamong sesuai dengan konsep terminal ramah lingkungan

”
11 unit A-RTG ini merupakan bagian penting dalam modernisasi alat angkut di pelabuhan dan merupakan yang pertama ada di Indonesia. Pelindo III terus melakukan inovasi dan terobosan dengan investasi alat angkut A-RTG yang canggih, efisien dan ramah lingkungan untuk mempercepat proses bongkar muat di pelabuhan
 ”

karena menggunakan sumber tenaga listrik,” tambahnya.

Direktur Utama Terminal Teluk Lamong Prasetyadi secara terpisah di Surabaya menjelaskan bahwa kapasitas setiap alat Grab Ship Unloader baru tersebut mencapai 2.000 ton per jam. Dengan mengoperasikan keduanya akan didapat kemampuan operasi hingga 4.000 ton per jam. “Pelayanan kecepatan bongkar muat curah kering terus ditingkatkan, sehingga sejalan dengan proyeksi Terminal Teluk Lamong untuk mencapai target produksi lima juta ton per tahun,” ungkap Dirut terminal yang beroperasi dengan peralatan semi-otomatis tersebut.

Sementara itu, dua unit STS Crane baru yang ditempatkan di Terminal Nilam memiliki kapasitas berat maksimal 40 ton. “*Commissioning test* (uji coba dan periksa) dilakukan selama 21 hari, guna memastikan kinerja STS Crane yang mencapai 35 box/crane/hour. Kecepatan ini membuat kinerja Terminal Nilam

semakin efisien,” tambah Husein Latief.

Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) berencana menambah fasilitas alat angkut peti kemas berupa dua unit *Container Crane* (CC) dan 11 unit *Automated-Rubber Tyred Gantry* (A-RTG). Alat yang disebutkan terakhir, baru saja mendarat di TPKS dan akan menunjang dan meningkatkan proses bongkar muat di satu-satunya *container terminal* yang berada di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta ini. 11 unit A-RTG dalam bentuk terpisah-pisah ini dikirim dari markas besar Konecranes di Hyvinkää, Finlandia menuju Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, menggunakan MV Artisgracht, kapal yang berjenis muatan *general cargo* dengan bendera Belanda.

“11 unit A-RTG ini merupakan bagian penting dalam modernisasi alat angkut di pelabuhan dan merupakan yang pertama ada di Indonesia. Pelindo III terus melakukan inovasi dan terobosan dengan investasi

Komponen A-RTG tiba di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang (kiri). Aktivitas hopper pada bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan.





alat angkut A-RTG yang canggih, efisien dan ramah lingkungan untuk mempercepat proses bongkar muat di pelabuhan,” ujar Erry Akbar Panggabean, GM TPKS. Secara detail, Agus Budi Irianto, Manager Teknik Pelindo III TPKS menambahkan bahwa proyek *upgrade* fasilitas di TPKS yakni perpanjangan dermaga 105m, perluasan *Container Yard* baru dengan luas 5,3 hektar, dan jaringan elektrik A-RTG tersebut akan selesai pada tahun ini. 11 unit A-RTG ini akan dioperasikan di perluasan CY baru tersebut dan segera beroperasi penuh pada awal tahun 2016 mendatang.

Uji Coba Hopper

Dua dari empat unit hopper yang baru didatangkan Pelindo III untuk Pelabuhan Tanjung Intan, telah diujicoba untuk membongkar kapal bermuatan batu bara yang sandar di dermaga II. MV Lumoso Karunia, kapal berbendera Singapura tersebut membawa muatan 39.051

ton. Apabila dibandingkan dengan hopper yang selama ini dikerjasamakan untuk mendukung kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan khususnya curah kering, kinerja hopper baru tersebut terbukti lebih tinggi. “Produksi menggunakan hopper baru sebesar 5.592,6 ton sedangkan produksi penggunaan hopper yang dikerjasamakan hanya sebesar 3.687,2 ton. Untuk kinerja, menggunakan hopper baru sebesar 1.864,20 T/S/D, lebih baik dibandingkan hopper yang dikerjasamakan sebesar 1.229,08 T/S/D,” ujar Supervisor Bongkar Muat Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Umar Halil. Hal ini, lanjut dia, disebabkan hopper Pelindo III yang mempunyai kapasitas masing-masing 15 ton dengan kecepatan bongkar 15 m³/menit.

Kahumas Pelindo III Edi Priyanto menambahkan bahwa Pelindo III juga terus meningkatkan kinerja pelabuhan-pelabuhan lain yang dikelolanya. “Pelindo III akan kembali mendatangkan peralatan bongkar

muat baru akhir tahun 2015 ini. Untuk fasilitas di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan akan ditambah dengan empat unit STS Crane baru. Fasilitas Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), Jawa Tengah, juga akan ditambah dua unit STS Crane,” jelas Edi Priyanto.

BUMN operator pelabuhan tersebut juga melakukan strategi relokasi peralatan yakni dengan perpindahan peralatan antar pelabuhan yang membutuhkan. “Satu STS Crane dari Pelabuhan Tanjung Perak akan direlokasi ke Pelabuhan Tenau Kupang, NTT. Serta di Pulau Kalimantan, ada dua STS Crane dari Pelabuhan Banjarmasin yang akan direlokasi ke Pelabuhan Bagendang, Sampit,” tambahnya. Strategi relokasi peralatan dapat memastikan pelabuhan cabang untuk mengimbangi kinerja pelabuhan utama, sehingga dapat mendukung kegiatan perekonomian daerah setempat, pungkas Edi. (Manyar)

Interkoneksi Akses Terminal Teluk Lamong



Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (tengah) bersama Direktur Teknik dan TI Pelindo III Husein Latief (kiri) selepas seremoni groundbreaking.

Pelindo III memulai pembangunan flyover yang menjadi interkoneksi akses Terminal Teluk Lamong dengan Tol Surabaya-Gresik dan Jalan Lingkar Luar Barat (JLLB) Surabaya. "Dengan pembangunan flyover maka Terminal Teluk Lamong sebagai multipurpose terminal yang penting di Pelabuhan Tanjung Perak akan mudah diakses melalui Jalan Lingkar Luar Barat yang menghubungkan Surabaya utara dan selatan.

Selain itu juga mudah dijangkau melalui Tol Surabaya-Gresik," jelas Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III Husein Latief pada acara *groundbreaking* proyek tersebut di Surabaya, Jawa Timur, akhir September.

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini turut hadir dan mengikuti langsung prosesi *groundbreaking*. Selain itu para pengguna jasa dan mitra kerja Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Perak juga tampak pada seremoni pembangunan infrastruktur strategis tersebut. Mengutip paparan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya tahun 2014-2034, menurut Perda Nomor 12 tahun 2014, kawasan Teluk Lamong diperuntukkan sebagai kawasan mix use pendukung pengembangan pelabuhan. Maka JLLB direncanakan sebagai jalan arteri primer yang

menghubungkan kawasan tersebut dengan Surabaya selatan dan utara, serta Terminal Teluk Lamong.

Husein Latief menambahkan bahwa dalam pengembangannya, Terminal Teluk Lamong yang merupakan green port pertama di Indonesia akan memiliki konektivitas yang multi moda. Alternatif *pertama* ialah melalui jalan eksisting, yakni Jalan Tambak Osowilangon. *Kedua*, melalui flyover tersebut yang akan dibangun dengan melibatkan pengelola jalan tol, PT Marga Bumi Matra Raya dan pengembang PT Mitra Karya Multiguna (Sinarmas Land). *Ketiga* menggunakan moda transportasi kereta api yang akan masuk ke Terminal Teluk Lamong dan *keempat*, melalui monorel petikemas yang akan menghubungkan ke beberapa depo petikemas hingga





terminal-terminal lain di Pelabuhan Tanjung Perak.

Saat menyampaikan sambutan, Tri Rismaharini berkenang saat baru dua hari menjabat sebagai Wali Kota Surabaya, dirinya diminta rapat bersama Setwapres untuk mempercepat dimulainya pembangunan Terminal Teluk Lamong. "Saat itu saya memilih membangun pelabuhan (terminal barang) di Teluk Lamong. Karena saya ingin harga barang menjadi lebih murah untuk warga Surabaya, juga Jawa Timur, bahkan kawasan Indonesia timur," ungkap Risma. Kini setelah Terminal Teluk Lamong sudah mulai beroperasi, Pemkot Surabaya bersama Pelindo III mendorong peningkatan aksesibilitasnya. "Agar kinerja Terminal Teluk Lamong lebih efisien dan efektif demi mendukung daya saing

Surabaya yang letaknya strategis untuk meningkatkan perekonomian rakyat," tambah Risma.

Terkait strategisnya posisi Surabaya dalam rute logistik internasional, Risma mengaku sudah banyak Kedutaan Besar dari berbagai negara yang berminat untuk membongkar barangnya di Surabaya (Pelabuhan Tanjung Perak). "Mereka ingin Surabaya siap, agar tidak perlu transit ke Singapura. Untuk mengefisienkan biaya pengiriman," ceritanya. Dengan terkoneksi antara akses Terminal Teluk Lamong, JLLB, dan Tol Surabaya-Gresik secara optimal, Risma optimis beban angkutan barang dapat tereduksi hingga 80 persen dan angkutan orang bisa turun setidaknya 50 persen. Kini China Shipping Container Lines sudah rutin langsung berlayar (*direct call*) ke

Terminal Teluk Lamong dalam rute baru yang tidak melalui Singapura. Beberapa pelayaran dari negara lain juga sudah mulai menjajaki untuk melakukan hal serupa.

Kemudian penyiapan berbagai infrastruktur yang ada di pelabuhan dan kawasan daratan merupakan bagian dari rencana yang disebut sebagai "Surabaya City Logistic System". Selain itu Surabaya juga memiliki potensi pengembangan Water Front City dengan fungsi mix use antara kegiatan perdagangan jasa dan pemukiman tepi pantai modern. Nuansa sinergi terasa karena kerja bersama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pelindo III tersebut sejalan dengan Nawacita ke-7, yakni mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik. (Lamong)

BJTI Port Capai Produksi Tertinggi

BJTI Port selaku anak perusahaan Pelindo III yang mengelola Terminal Berlian di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada bulan Agustus 2015 ini mencapai kinerja bongkar muat petikemas domestik tertinggi sepanjang tahun 2015 yaitu sebesar 91.914 TEUs.

Jika dibandingkan dengan periode bulan yang sama tahun 2014 sebesar 74.566 TEUs, maka terdapat kenaikan sebesar 19%. Sedangkan arus

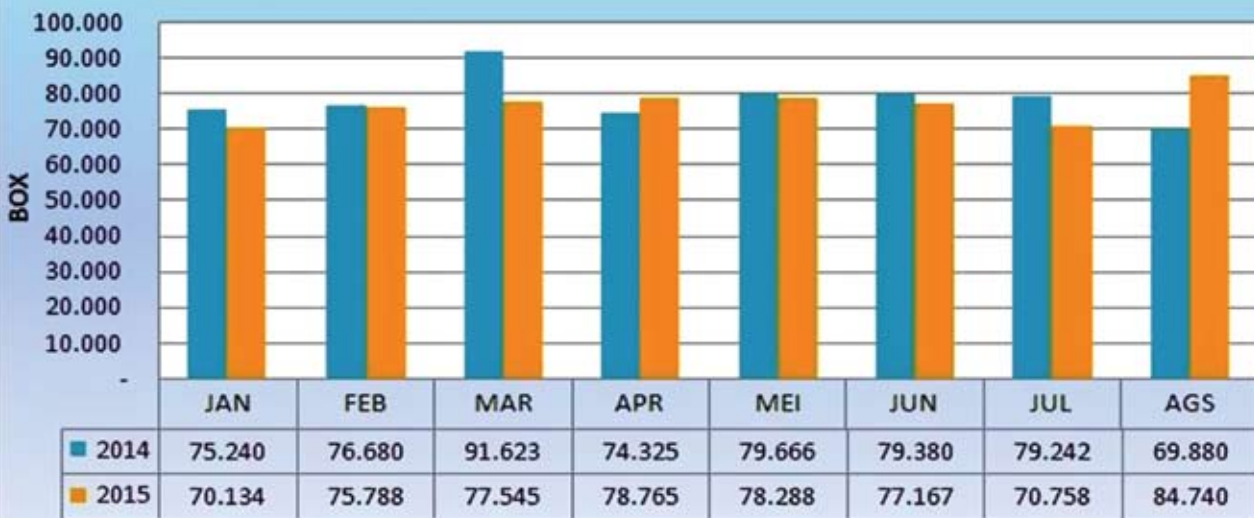
kunjungan kapal pada bulan Agustus 2015 naik sebesar 1% yaitu sebanyak 251 call dibanding periode yang sama tahun 2014 sebanyak 248 call.

Adapun total produksi bongkar muat (B/M) petikemas domestik dari bulan Januari – Agustus 2015 telah tercapai 661.726 TEUs atau turun sebesar 2,1% dibanding dengan periode yang sama tahun 2014 sebesar 668.213 TEUs. Penurunan ini terjadi karena kondisi daya beli masyarakat yang menurun sebagai dampak lesunya perekonomian dan melemahnya nilai tukar rupiah

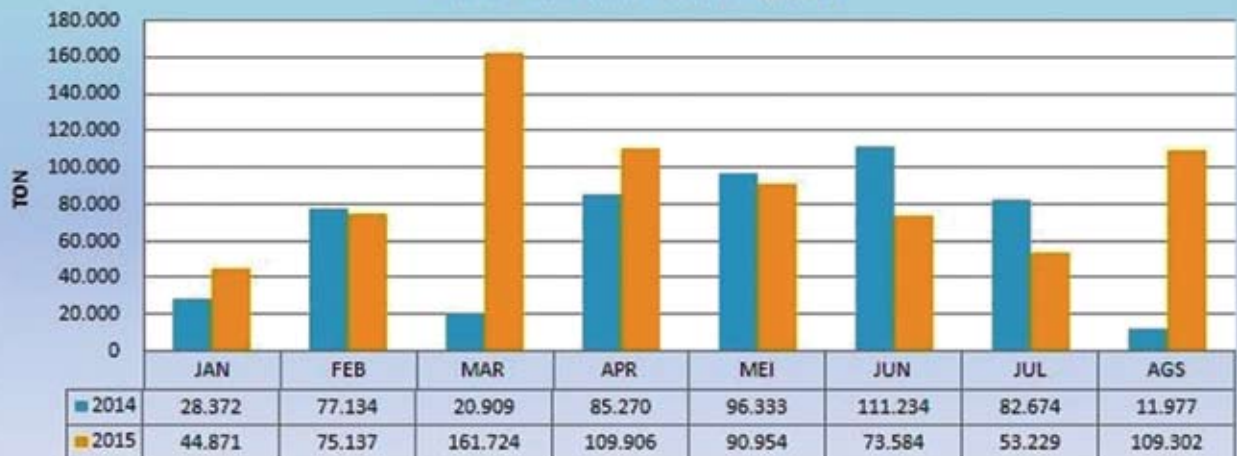
terhadap dolar Amerika Serikat, sehingga permintaan barang juga mengalami penurunan. Sedangkan rata-rata per bulan produksi kegiatan B/M petikemas di Terminal Berlian tahun 2015 berjalan ini sebesar 82.715 TEUs.

Untuk produksi bongkar curah kering impor yang di-handle di Terminal Berlian sampai dengan Agustus 2015 mencapai 498.691 ton atau naik sebesar 40% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 sampai bulan Agustus sebesar 285.446 ton. (Manyar)

Produksi B/M Petikemas Domestik 2014 VS 2015 (BOX)



Produksi non Petikemas 2014 VS 2015



Pemerintah Dukung Kinerja Hijau Terminal Teluk Lamong

Kebutuhan energi nasional akan meningkat 4 kali lipat daripada sebelumnya, yakni 991. 17 MBOE (Million Barrels of Oil Equivalent) pada tahun 2010, menjadi 4.120,48 MBOE, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 7 persen dan pertumbuhan penduduk 0,8 persen setiap tahunnya.



Agus Budi Wahjono

Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) ESDM, angka tersebut didominasi oleh penggunaan Bahan Bakar Minyak yang mencapai 99,8 persen dengan didominasi oleh sektor transportasi.

Hal tersebut terungkap dalam Focus Group Discussion (FGD) bertema *Analisis dan Evaluasi Pemodelan dan Prakiraan Penyediaan dan Pemanfaatan Energi* diselenggarakan oleh Kementerian ESDM dengan mengundang beberapa praktisi dan akademisi dari Kementerian Perhubungan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) serta



Customer Gathering Pelindo III Cabang Tanjung Perak berlangsung di alam bebas.

Institut Sepuluh Nopember (ITS), yang diselenggarakan di Terminal Teluk Lamong (TTL), September lalu.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan dukungan positif kepada TTL dalam melakukan konservasi dan efisiensi energi sebagai terminal ramah lingkungan pertama di Indonesia. Hal tersebut diungkapkan oleh Staff Ahli Menteri Bidang Investasi dan Produksi Kementerian ESDM, Agus Budi Wahjono. TTL merupakan green port dengan peralihan penggunaan energi, yang sebelumnya memakai bahan bakar minyak (BBM) beralih ke bahan bakar gas (BBG). TTL, salah satunya dengan melakukan konversi atau peralihan penggunaan Bahan Bakar Diesel ke listrik pada peralatan bongkar muat yang digunakan yaitu *Automated Stacking Crane* (ASC) dan *Ship to Shore* (STS) yang dapat berpotensi penghematan sebesar 170 miliar per tahun.

"Dengan efisiensi energi yang dilakukan, TTL dapat mengurangi biaya operasional lebih dari 40 persen dari terminal konvensional lainnya," ujar Prasetyadi, Dirut TTL dalam paparannya. Dengan adanya acara tersebut, diharapkan komitmen Pemerintah dan seluruh Instansi terkait, dapat terus terbang untuk

melakukan penghematan energi dengan memberikan kemudahan dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat.

Ajak Mitra Peduli Lingkungan

Pelindo III mengajak sekitar 90 perwakilan pengguna jasa dan mitra kerjanya dari Pelabuhan Tanjung Perak untuk mengikuti kegiatan Customer Gathering akhir September lalu. Beberapa Perusahaan Pelayaran dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, selain itu juga diikuti pula oleh beberapa orang perwakilan dari Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak.

Acara dikemas dengan konsep alam, seperti jelajah alam (trekking) di area Air Terjun Cuban Rondo dan arung jeram (rafting). Keakraban terasa pada malam harinya, acara gathering nite diwarnai dengan sajian barbeque dan live music. Aneka doorprize menarik juga dibagikan dan membuat suasana semarak. "Momen customer gathering ini diharapkan dapat menjalin hubungan yang lebih baik antara manajemen Pelindo III dengan para mitra kerja di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak," kata Deputy GM Bidang Penunjang Operasi Agus Hermawan. (Manyar)

Ganjar: TPKS Dongkrak Perekonomian Jateng

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyampaikan bahwa Pelabuhan Tanjung Emas dan Terminal Peti Kemas Semarang (yang dikelola Pelindo III) diharapkan bisa menjadi gerbang keluar dan masuknya barang dari dan ke Provinsi Jateng dengan efektif.

// Saya punya mimpi bahwa Jawa Tengah bisa dijadikan percontohan, dan perusahaan ataupun alumni Jawa tengah akan didorong untuk menjadi Top Leader, ujunya saat beraudiensi dengan General Manager Pelindo III TPKS Erry Akbar Panggabean, perwakilan pihak Pelindo III Tanjung Emas, dan Kepala Dishubkominfo Provinsi Jateng Satriyo, di kantornya, akhir Agustus.

"Untuk TPKS tetapih berkembang tahap demi tahap dan bersinergi dengan kami di pemerintahan dalam hal mendongkrak perekonomian Jawa Tengah. Serta tetap zero pungli (bebas pungutan liar), memberikan service excellent, dan meningkatkan kapasitas yang ada", tambah gubernur dari PDI-P tersebut. Pada kesempatan tersebut Ganjar

meminta Pelindo III memaparkan permasalahan dwelling time yang sedang ramai dibicarakan. "Permasalahan dwelling time tidak pernah terjadi di Semarang. Pada Juli kemarin dwelling time di TPKS hanya sekitar 4,3 hari, bahkan secara keseluruhan dari periode Januari-Agustus 2015 hanya berkisar 5,7 hari secara rata-rata, jadi masih termasuk kategori normal", jawab Erry Akbar.

Lonjakan Arus Peti Kemas

Periode Agustus tahun 2015, aktivitas bongkar muat petikemas di TPKS (Terminal Peti Kemas Semarang) mulai menggeliat kembali, setelah sempat mengalami penurunan traffic peti kemas di bulan Juli dikarenakan libur Lebaran. TPKS sendiri meng-handle 53.332 TEUs peti kemas selama Agustus 2015.

Throughput peti kemas TPKS bulan Agustus 2015 ini melonjak tajam sebanyak 49,46% dari jumlah total throughput petikemas pada bulan Juli 2015 yang hanya 35.682 TEUs. Kelesuan arus petikemas pada bulan Juli kemarin cenderung dikarenakan situasi perekonomian Indonesia yang sedang menurun dan faktor libur Lebaran.



Lapangan penumpukkan di TPKS (kiri).



Petugas memeriksa truk pengangkut peti kemas

Dibandingkan dengan arus petikemas pada bulan Agustus 2014 yang sebanyak 42.991 TEUs, tren Agustus 2015 ini mengalami kenaikan signifikan sebesar 24%.

“Libur Lebaran membawa dampak terhadap kenaikan signifikan ini, karena memang pelaku shipping maupun ekspedisi di Indonesia juga meliburkan diri pada saat libur Lebaran kemarin. Ada juga kecenderungan mengejar capaian akhir tahun 2015 dan kebutuhan logistik di Negara tujuan, jadi baik para eksportir dan importer menggenjot logistik kiriman mereka, dan juga karena naiknya awareness terhadap keberadaan TPKS di hinterland Jawa Tengah dan DIY impact dari strategi end-user visit dan audiensi dengan para stakeholder yang telah



Untuk TPKS tetaplah berkembang tahap demi tahap dan bersinergi dengan kami di pemerintahan dalam hal mendongkrak perekonomian Jawa Tengah. Serta tetap zero pungli (bebas pungutan liar), memberikan service excellent, dan meningkatkan kapasitas yang ada

dilakukan TPKS,” ujar Erry menyikapi kenaikan tersebut.

Dari sisi operasional, Edy Sulaksono, selaku Manager Operasi TPKS mencoba melengkapi bahwa, keberhasilan mendatangkan satu call baru tiap minggunya dari China Shipping berperan besar terhadap lonjakan signifikan arus petikemas ekspor/ impor di TPKS Agustus 2015 ini. Menurut data dari BPS, hal ini juga besar kaitannya dengan peran Tiongkok yang merupakan destinasi ekspor ke-2 dan importer besar pertama dari Provinsi Jawa Tengah. (Manyar)

**Gubernur Jateng
Ganjar Pranowo
bersama GM
TPKS Erry Akbar
Panggabean**





Aksi Kapal Tunda Kresna 315 saat peluncuran (kiri atas). Dirut PMS Chairael Anwar, Direktur Teknik, SDM dan Umum, Logistik PMS Harry Poerwanto memotong tumpeng (kiri bawah). Direktur Operasi dan Komersial PMS Wahyu Agung Prihartanto saat sosialisasi jasa pemanduan (kanan).

Pelindo Marine Service

Siapkan Jasa Pemanduan di Pelabuhan Celukan Bawang

Keinginan Pelindo Marine Service (PMS) untuk melaunching Sarana Bantu Pelayanan Pemanduan di Celukan Bawang Bali akhirnya terwujud. Setelah penandatanganan MoU dengan Kepala Kesyahbandaran & Otoritas Pelabuhan (KSOP) I Ketut Gede Sudarma di Kantor PMS Surabaya, akhir Agustus. Di kantor KSOP Celukan Bawang Bali acara launching sekaligus sosialisasi dilaksanakan pada kesempatan tersebut, awal September.

Acara sosialisasi dihadiri oleh Kepala KSOP Celukan Bawang Bali, GM Pelindo III Cabang Celukan Bawang, anggota INSA, agen, serta pemilik kapal pelayaran. "Saat ini Pelabuhan Celukan Bawang memang tidak termasuk wilayah wajib pandu. Namun demi keselamatan pelayaran, sebaiknya para pengguna jasa menggunakan Pandu", ujar Ketut menghimbau. "Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kapal pada saat akan sandar, lepas ke atau dari tambatan. Mungkin



ke depannya (Pelabuhan Celukan Bawang) akan diusulkan ke Direktorat Jendral Perhubungan Laut untuk dapat di jadikan wilayah perairan wajib pandu", ujarnya

Respon positif datang dari para undangan yang menghadiri acara launching sekaligus sosialisasi ini. Terlihat setelah acara selesai banyak di antara mereka yang masih mengajak Tim dari PMS untuk berdiskusi dan menanyakan proses alur transaksi pemesanan pandu. Kesadaran akan pentingnya aspek keselamatan memang menjadi tujuan utama dari adanya sosialisasi untuk pengguna jasa angkutan laut. "Keselamatan tidak bisa diukur dengan materi. Yang paling penting memang adalah safety", ujar Wahyu Agung Prihartanto, Direktur Operasi dan Komersial PMS sekaligus sebagai pembicara dalam acara sosialisasi dan launching ini.

Lanjutnya, Wahyu Agung Prihartanto juga mengatakan bahwa pandu dari PMS nantinya akan memberikan pelayanan "pandu yang menunggu kapal, bukan kapal yang menunggu pandu". Apabila nantinya terjadi keterlambatan dari pihak pandu, Wahyu mengatakan biaya add service/mobdemob akan dihapus atau menjadi free. "Selain itu juga saya meminta pada rekan-rekan yang hadir untuk tidak memberikan fee kepada para pandu dari PMS", tegas Wahyu Agung Prihartanto disambut persetujuan oleh peserta yang hadir.

Untuk sementara sambil melihat progres pelabuhan terbesar kedua di Bali tersebut, PMS menyediakan dua orang tenaga pandu dan 1 kapal tunda yang juga bisa digunakan untuk PLTU. Sebagaimana diketahui, selain membantu pemerintah dalam menggali dan memenuhi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan membantu Otoritas Pelabuhan/UPP dalam melaksanakan fungsi pelayanan pemanduan, adanya kerjasama

ini juga untuk memberikan benefit secara bisnis untuk Pelindo III.

Di kesempatan yg sama, GM Pelindo III Cabang Celukan Bawang, Dewa Adikumarajaya mengatakan bahwa dengan adanya pelayanan tambahan terkait dengan jasa pemanduan di Pelabuhan Celukan Bawang akan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan bagi kapal-kapal yang melaksanakan kegiatan sandar dan lepas di Pelabuhan Celukan Bawang. "Setidaknya dapat meminimalisir demurrage", tutup Dewa.

Kapal Tunda Kresna 315

Untuk peningkatan kualitas dan pemenuhan penggunaan kapal tunda di Pelabuhan Tanjung Perak, PMS menambah 1 buah Tug Boat atau Kapal Tunda dari Korea Selatan untuk dioperasikan di wilayah wajib pandu Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. PMS melaunching kapal yang diberi nama KT Kresna 315. Kapal buatan tahun

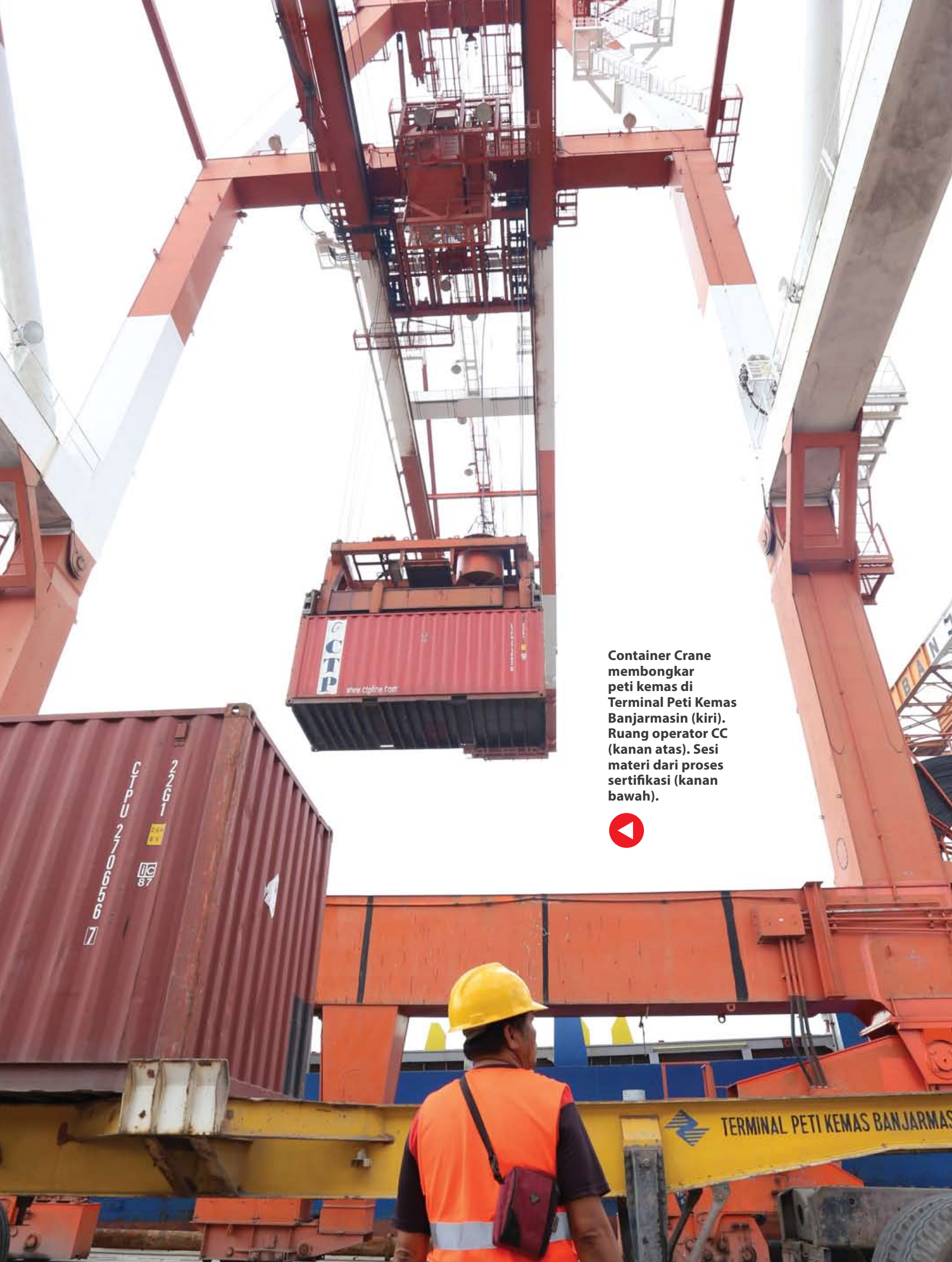


Alhamdulillah program ini bisa kita laksanakan. Sehingga dari tahun 2014 sampai tahun ini (2015) kita mempunyai kapal tunda dengan daya di atas 3.000 HP sebanyak 2 unit dan mulai hari ini KT Kresna sudah dapat dioperasikan

2007 ini mempunyai bollard pull hingga 40 ton sehingga dapat menarik kapal berjenis cargo, container yang lebarnya hingga 200 meter.

Setelah melalui proses familiarisasi dan sea trial di Korea Selatan untuk dilakukan pengujian dan percobaan kecepatan menggunakan GPS, terjadi kesepakatan pembelian yang ditandatangani di Singapura oleh Direktur Utama PMS, Moch Chairael Anwar dengan pemilik kapal, Korin Star Co Ltd, Shin In Chul, pada pertengahan Juni 2015 kemarin. Moch Chairael Anwar mengatakan bahwa pengadaan kapal tunda ini merupakan program PMS pada tahun 2014. "Alhamdulillah program ini bisa kita laksanakan. Sehingga dari tahun 2014 sampai tahun ini (2015) kita mempunyai kapal tunda dengan daya di atas 3.000 HP sebanyak 2 unit dan mulai hari ini KT Kresna sudah dapat dioperasikan", tutur Chairael. Aset Kapal Tunda yang dimiliki oleh PMS dari pertama berdiri tahun 2011 hingga saat ini adalah sebanyak 7 buah kapal. (Manyar)





**Container Crane
membongkar
peti kemas di
Terminal Peti Kemas
Banjarmasin (kiri).
Ruang operator CC
(kanan atas). Sesi
materi dari proses
sertifikasi (kanan
bawah).**



TERMINAL PETI KEMAS BANJARMASIN

Sertifikasi Operator Container Crane

Pelindo III menyelenggarakan pelatihan sertifikasi operator CC (Container Crane), yang diadakan di ruang rapat Martapura Gedung Pelindo III Cabang Banjarmasin. Pelatihan ini diadakan sebagai bentuk lisensi pada pegawai yang akan mengoperasikan Container Crane.

Pelatihan sertifikasi dilakukan selama 5 hari dan dimulai akhir September lalu. “Dalam sebuah tim crane operator, perlu manajemen yang menjamin konsistensi pemahaman dan pengertian tentang persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja crane operator”, kata Hasna Rief K selaku Manager SDM dan Umum Pelindo III Cabang Banjarmasin. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per.01/MEN/1989 telah ditetapkan kualifikasi dan syarat-syarat operator crane yang menjelaskan bahwa operator merupakan tenaga kerja dengan kemampuan dan ketrampilan khusus dalam pengoperasian crane.

“Keterampilan khusus sudah menjadi kewajiban yang dimiliki oleh operator dan menjadi hal penting jika dilengkapi dengan Surat Ijin Operator (SIO). Dengan kepemilikan SIO akan lebih meningkatkan kedisiplinan dan mempunyai



Keterampilan khusus sudah menjadi kewajiban yang dimiliki oleh operator dan menjadi hal penting jika dilengkapi dengan Surat Ijin Operator (SIO). Dengan kepemilikan SIO akan lebih meningkatkan kedisiplinan dan mempunyai rasa tanggungjawab (responsibility) dalam mengoperasikan di area Terminal Peti Kemas Banjarmasin



rasa tanggungjawab (responsibility) dalam mengoperasikan di area Terminal Peti Kemas Banjarmasin”, kata Hermani Gunawan, Manager Terminal Peti Kemas Pelindo III Cabang Banjarmasin yang turut hadir.

“Setiap crane operator harus memiliki sertifikat yang diperoleh melalui pelatihan. Operator yang memiliki sertifikat berperan penting dalam mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dalam mengoperasikan crane”, kata Abdul Wahab selaku pemberi materi dari PT Nusantara Treisser.

Pelatihan ini bertujuan penyeragaman dan penyesuaian pelaksanaan pembinaan dan pengujian lisensi K3 bagi operator container crane. Pada hari pertama peserta mendapat paparan mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan crane sehingga operator akan bertanggungjawab dan lebih berdisiplin. Selain itu operator lebih memahami serta mengerti persyaratan keselamatan & kesehatan kerja (K3) dalam mengoperasikan crane yang lebih efisien produktif dan aman.

Harapannya setelah mengikuti pelatihan sertifikasi ini para operator dapat mengaplikasikan ilmu serta pengetahuan sebaik-baiknya di lingkungan kerja sehingga memberikan peningkatan kinerja bongkar muat di Pelabuhan Banjarmasin. (Manyar)





GM Pelindo III Tanjung Wangi Bangun Swastanto bersama perwakilan PKL.



Relokasi PKL di Pelabuhan Tanjung Wangi

Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur, kini telah bebas dari Pedagang Kaki Lima (PKL) liar, sehingga lebih mendukung untuk kegiatan bisnis.

Pelindo III sebagai pengelola pelabuhan telah menertibkan PKL secara simpatik sepanjang akhir Agustus lalu. PKL yang biasa disebut warga sekitar dengan “warung panjang” tersebut sebelumnya berjualan di depan kantor eks-PT Djakarta Lloyd (Persero). Selama ini pedagang berjualan dengan mengokupasi bahu jalan raya Situbondo-Ketapang-Banyuwangi.

“Memang sebagai bentuk kepedulian Pelindo III melalui

program Corporate Social Responsibility (CSR), pada Desember tahun 2012 yang lalu telah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang berada di lingkungan sekitar Pelabuhan Tanjung Wangi. Salah satunya melalui penataan PKL yang berada di lokasi tersebut”, kata Bangun Swastanto. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan memberikan bantuan tenda berukuran 3 x 4 meter, gerobak aluminium, dan bangku dari kayu. Keberadaan

tenda tersebut telah disepakati untuk tidak boleh dimodifikasi atau dipindahtangankan kepada pihak lain, tegasnya.

Namun seiring berjalannya waktu, para pedagang kaki lima tersebut tidak mengindahkan ketentuan yang telah disepakati bersama dan membangun tembok semi permanen untuk keperluan kiosnya. Akibatnya, timbul kesan kumuh. Padahal Pelabuhan Tanjung Wangi sedang digadang-gadang oleh banyak pihak sebagai Gateway of Banyuwangi. Selain itu keberadaan PKL di bahu jalan mengganggu lalu lintas jalan raya akses ke pelabuhan. “Kami selalu melakukan koordinasi lintas instansi yaitu dengan PU Bina Marga, KSOP, Polsek Kawasan Pelabuhan Tanjung Wangi, Camat Kalipuro, Desa Ketapang, Satpol PP Kabupaten Banyuwangi, Satpol PP Kecamatan Kalipuro. Maka hari ini, sesuai dengan kesepakatan bersama kami lakukan penertiban”, imbuh Bangun Swastanto.

Sebagai kompensasinya Pelindo III memberikan bantuan sebesar Rp 2,5 juta untuk masing-masing pedagang. Pembongkaran bangunan kios-kios PKL berjalan tertib dan lancar. Seluruh pedagang kaki lima melaksanakan pembongkaran kiosnya. Sehingga area jalan di sekitar Pelabuhan Tanjung Wangi khususnya di depan gerbang masuk Pelabuhan Tanjung Wangi saat ini menjadi lebih bersih dan tertata. Penertiban tersebut sejalan dengan Program Pemkab Banyuwangi untuk mempertahankan Piala Adipura yang telah didapatkan.



Pedagang dirangkul untuk mengikuti rapat pembahasan penertiban oleh GM Tanjung Wangi Bangun Swastanto, sebanyak 19 pedagang bersedia untuk tidak lagi menempati area berdagang dengan kompensasi.

Sebelumnya, Pelindo III telah membeli aset PT Djakarta Lloyd (Persero) yang berupa bangunan gudang dan kantor yang berada di wilayah Ketapang serta rumah dinas dan bangunan gudang yang berada di Jl. Sindoro. Banyuwangi. “Pasca pembelian aset tersebut, Pelindo III mempersiapkan aset tersebut untuk penunjang kegiatan operasional kepada pengguna jasa. Hasilnya langsung terasa, penertiban PKL yang dibarengi dengan perbaikan salah satu gudang yang berlokasi di depan pintu masuk sudah dilirik pengguna jasa untuk bongkar muat barang”, ungkap Manager Operasi dan Komersial Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Yuli Wardianto. (Manyar)



Aktivitas bongkar batubara di dermaga Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap (foto atas dan bawah).



Kinerja Pelabuhan Tanjung Intan Meningkat



Kinerja Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah, yang dikelola Pelindo III di bulan Agustus tahun 2015 secara umum mengalami peningkatan. General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Fariz Hariyoso mengatakan bahwa berdasarkan realisasi kunjungan kapal di wilayah kerjanya pada periode Agustus tahun 2015 tercatat 139 unit atau meningkat 8,59 persen dibanding periode yang sama tahun 2014, di mana tercatat sebanyak 128 unit. Sedangkan dalam satuan berat GT (Gross Tonnage) kapal, tercatat 1.888.149 GT atau meningkat 9,79 persen dibandingkan tahun 2014 pada periode yang sama yaitu 1.719.755 GT.



Realisasi arus barang dalam satuan ton juga menunjukkan peningkatan, apabila selama bulan Agustus tahun 2015 tercatat 479.668 ton atau meningkat 15,62 persen dibanding periode yang sama tahun 2014 yakni 414.869 ton,” ujar Fariz Hariyoso.

“Demikian halnya dengan arus hewan juga menunjukkan peningkatan, tercatat realisasi bulan Agustus tahun 2015 sebanyak 2.010 ekor atau meningkat 0,1 persen dibandingkan dengan dengan tahun 2014 pada periode yang sama dimana tercatat 2.008 ekor,” jelasnya. Untuk kinerja pelayanan barang bulan Agustus tahun 2015 juga mengalami peningkatan. Fariz Hariyoso kembali merinci, untuk kinerja pelayanan barang bulan Agustus tahun 2015 dalam satuan T/S/D (Ton/Ship/Day) terealisasi sebesar 5.020 T/S/D sedangkan dalam satuan T/G/H (Ton/Gross/Hour) terealisasi sebesar 204 T/G/H. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, dalam satuan T/S/D meningkat sebesar 12,47 persen yang terealisasi sebesar 4.463,5 T/S/D sedangkan dalam satuan T/G/H meningkat sebesar 44,17 persen yang terealisasi sebesar 141,5 T/G/H.

Lebih lanjut Fariz Hariyoso menjelaskan, untuk kinerja pelayanan barang periode bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2015 juga mengalami peningkatan. Untuk kinerja pelayanan barang dalam satuan T/S/D terealisasi sebesar 5.153,67 T/S/D atau meningkat 31,47 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3.920,1 T/S/D. Sedangkan dalam satuan T/G/H terealisasi sebesar 192,35 T/G/H atau meningkat 40,46 persen apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 136,94 T/G/H.

Sepanjang tahun 2015, Pelindo III telah mengalokasikan dana investasi untuk Pelabuhan Tanjung Intan sebesar 10,69 miliar rupiah. Alokasi dana investasi tersebut telah digunakan untuk menambah fasilitas dermaga dan meningkatkan kegiatan pelayanan bongkar muat seperti pembangunan dua fasilitas mooring dolphin di Dermaga VI Pelabuhan Tanjung Intan, pengadaan empat unit alat bongkar muat jenis ship grab, dan menambah fasilitas alat berat berupa satu unit forklift dan pengadaan empat unit hopper. (Manyar)

Pentingnya K3 dan Leadership



Dirsum Pelindo III Toto Heliyanto berfoto bersama peserta Diklat K3.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi perhatian di kalangan instansi pemerintahan dan perusahaan sejak lama. Faktor tersebut penting karena menyangkut keselamatan jiwa pekerja dan juga mendukung kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas K3 semakin kecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. "Pelindo III yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan, mengutamakan K3 di lingkungan kerja pelabuhan-pelabuhan yang dikelolanya", kata Direktur SDM & Umum Toto Heliyanto pada acara pelatihan K3 di Surabaya akhir September lalu.

Pada pelatihan tersebut 25 orang pegawai mengikuti Diklat Ahli K3 Muda Bidang Konstruksi

pada yang bekerjasama dengan Disnakertrans daerah Surabaya dan Kemenakertrans Pusat Jakarta.

"25 orang pegawai tersebut adalah orang-orang yang telah berpengalaman di bidang pekerjaannya dan merupakan lulusan-lulusan pendidikan Teknik Sipil dan tentu saja sudah mengikuti dan memahami dasar-dasar ilmu K3", tambahnya. Sesuai dengan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, ada beberapa pelatihan K3 bidang khusus dan oleh karena itulah Pelindo III melaksanakan Diklat Ahli K3 Muda Bidang Konstruksi yang mana K3 bidang ini harus melewati 3 penjenjangan yaitu Muda, Madya, dan Utama.

Saat ini Pelindo III terus mengembangkan sayap bisnisnya, tidak hanya di bidang kepelabuhanan, kini bahkan mulai membidik bisnis di bidang migas dan properti. Untuk itu dalam pengerjaan proyek-proyek tersebut Pelindo III menunjuk tim PMO (Project Management Officer) yang memperhatikan K3. "Adanya sistem tersebut membuat Pelindo III terus berupaya meningkatkan kompetensi pegawainya di bidang K3, baik K3 Umum maupun K3 khusus", jelas Toto Heliyanto lagi. Bahwa dalam setiap program pelatihan yang dilaksanakan akan ada mekanisme pengukuran kemampuan peserta dengan menetapkan 5 orang peserta terbaik. Laporan hasil pelatihan dapat menjadi salah satu referensi dalam menentukan strategi manajemen SDM guna mendukung akselerasi bisnis perseroan.

PELATIHAN LEADERSHIP

Guna mempersiapkan tenaga SDM yang berkualitas dan berkompeten, PMS mengadakan pelatihan "Maximizing The Leadership Potentials", September. Pelatihan yang diadakan selama 4 hari ini bertujuan untuk melatih cara berkomunikasi yang baik, bagaimana menjadi seorang pemimpin dan membentuk self confidence.

Direktur Teknik, SDM & Umum, Logistik Harry Poerwanto mengatakan bahwa, leadership dibutuhkan oleh semua orang. "Kita harus mampu menjadi pemimpin untuk diri kita sebelum kita memimpin

orang lain dan bila sudah menjadi pemimpin harus bisa berkomitmen, berani mengambil resiko dan melindungi bawahan yang tidak bersalah", pesan Harry.

Menurut Harry, dari batch sebelumnya, sudah terlihat perubahan sikap setelah mengikuti pelatihan. "Salah satu contohnya dari yang sebelumnya pendiam, sekarang sudah lebih confidence dalam berkomunikasi. Komunikasi lebih tertata pada saat presentasi atau bertemu dengan mitra kerja", jelasnya. (Manyar)



untuk mewujudkan kepekaan pegawai akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerjanya, maka Pelindo III dengan berkesinambungan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan mulai dari dasar-dasar ilmu K3 hingga Ahli K3 spesialis.

Aktivitas muat di
Terminal Peti Kemas
Banjarmasin.



Port Collaborative Management

Selama dua hari Pelindo III menyelenggarakan intensive workshop mengenai Port Collaborative Management untuk 20 orang yang terdiri dari Manager, Asisten Manager dan Supervisor terpilih dari Kantor Pelindo III Cabang Banjarmasin, September lalu. “Manajemen Pelindo III perlu membangun Port Collaborative Management, karena sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang jasa, para pegawai senantiasa dituntut kinerja yang prima dari tingkat bawah hingga tingkat atas”, ujar Manager SDM dan Umum Pelindo III Banjarmasin, Hasna Rief Kahariyah dalam sambutannya.

“Port Collaborative Management merupakan metode manajemen untuk menghilangkan perfektif silo yaitu tidak ada lagi pengkotak-kotakkan dalam sistem kinerja di

masing-masing fungsi tersebut. Port Collaborative Management mampu mensinergikan ketiga fungsi tersebut sehingga proses pencapaian kinerja Pelindo III lebih termonitor dan terjamin”, kata Prof. Dr. Bambang Tjahjadi MBA.,Ak.,CPM.,CMA.,CA sebagai akademisi sekaligus konsultan PT MCS Konsulindo.

Hari pertama peserta difokuskan pada Principles of Collaborative Management yang terdiri dari 9 topik mulai dari Port Strategic Management hingga pada Collaboration Management Procces and Reporting. Kemudian hari kedua, peserta workshop melakukan Focus Group Discussion yang mendiskusikan dan menyelesaikan beberapa contoh kasus collaborative management di Cabang Banjarmasin.

Diharapkan setelah workshop ini peserta mendapatkan pemahaman (knowladge)



Port Collaborative Management memadukan tiga pilar penting untuk pencapaian kinerja prima di Pelindo III. Port Collaborative Management menyelaraskan Strategic Management & Performance Management, Bussines Process Management, dan Risk Management sebagai satu kesatuan.

mengenai Port Collaborative Management yang dapat diterapkan dalam pengelolaan perusahaan agar lebih efektif. Kemudian dapat meningkatkan keahlian (skill) peserta dalam manajemen kinerja dengan memanfaatkan sinergi antara Performance Management Risk-Management Business Process Management.

Selain itu juga diharapkan peserta dapat meningkatkan sikap positif (attitude) terhadap pentingnya sinergi antar fungsi melalui Port Collaborative Management. “Pelatihan ini sangat bagus, dan saya lebih memahami mengenai pengendalian supply chain management dan risk management ketika bekerja, terutama bagi pegawai di sektor operasional”, ujar Edwin Sigit Gunawan Asisten Manajer pemasaran sebagai salah satu peserta yang ikut dalam pelatihan. (Manyar)

Pelindo Daya Sejahtera

Filosofi Alih Daya Modern Berbasis Edu-Outsource

PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak perusahaan dari Pelindo III, telah menetapkan roadmap pengelolaan tenaga alih daya dengan filosofi alih daya modern berbasis edu-outsource sebagai penjabaran dari visi dan misi PDS.

mengantisipasi era globalisasi, perdagangan bebas, dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akhir 2015 nanti.

Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM sebagaimana dalam sambutannya yang dibacakan oleh staf ahli Menteri Koperasi dan UKM pada acara pemberian award tersebut. Mengantisipasi penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan menjadikan setiap negara ASEAN menjadi wilayah perdagangan bebas jasa, barang, investasi, dan tenaga terampil. Sejalan dengan penyiapan tenaga terampil tersebut, menurut Dirut PDS, Gugus Wijonarko fokus utama yang menjadi strategi manajemen PDS untuk terus secara konsisten meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya melalui sistem kontrol kualitas dan pendidikan serta pelatihan yang terus menerus dan bersertikasi yang akan bekerjasama dengan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi).

“Dinamika perusahaan yang terus berkembang, prestasi yang terus tumbuh, scope of work yang terus bertambah, harapan dan tuntutan kinerja dan



PDS konsisten terus meningkatkan kompetensi tenaga alih daya.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut manajemen PDS tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan tenaga alih daya yang diminta oleh user saja melalui PDS Recruitment Centre saja, tetapi juga konsisten dalam menjaga kualitas pekerjaan melalui penerapan quality and system control untuk semua jenis pekerjaan.

Memasuki tahun kedua sejak berdirinya, PDS telah mendapatkan apresiasi terhadap

apa yang telah menjadi rencana dan pelaksanaan program dalam roadmap tersebut pada acara “Indonesian Entrepreneur and Education Award 2015” di Hotel Sari Pan Pacific Hotel, Jakarta, awal September. Penghargaan tersebut digagas dan diselenggarakan oleh PT Sembilan Bersama Media dan Majalah Indonesian Inspire kepada perusahaan yang dipandang telah memberikan kesejahteraan sekaligus menginspirasi dunia usaha dan masyarakat serta telah mempunyai program yang jelas dalam rangka menghadapi dan



Dinamika perusahaan yang terus berkembang, prestasi yang terus tumbuh, scope of work yang terus bertambah, harapan dan tuntutan kinerja dan profesionalisme dari user terus meningkat. Hal ini menandakan kepercayaan pada kapabilitas, kualitas, profesionalitas, dan etika bisnis terbaik dari tenaga-tenaga alih daya kami





Dirut PDS Gugus Widjonarko

profesionalisme dari user terus meningkat. Hal ini menandakan kepercayaan pada kapabilitas, kualitas, profesionalitas, dan etika bisnis terbaik dari tenaga-tenaga alih daya kami,” jelas Gugus Wijonarko pada acara tersebut.

Saat ini PDS telah mempekerjakan sekitar 1.900 karyawan (di luar pekerjaan jasa pemborongan misalnya Tally, Pass Gate, dan Cleaning Service). Tenaga alih daya tersebut tersebar di seluruh unit kerja baik cabang maupun di anak perusahaan di lingkungan Pelindo III. Memang pada

mulanya business focus hanya untuk memenuhi internal supply di lingkungan Pelindo III dan anak perusahaannya, tetapi sekarang sudah mulai mencoba memasuki external market tetapi masih di ruang lingkup kepelabuhanan dan pelayaran misalnya pengelolaan tenaga Kepil PT ASDP.

Karena itu manajemen PDS melalui PDS Quality Control and Training Center telah memulai bekerjasama dengan user untuk menyusun modul-modul pelatihan terapan yang disesuaikan kebutuhan secara

periodik terus menerus mulai melaksanakan training kepada tenaga alih daya untuk mendongkrak skill-nya. Strategi untuk menciptakan tenaga alih daya yang berkompeten dan profesional sudah dimulai dari proses rekrutment, saat ini menurut Gugus Wijonarko PDS tengah merumuskan kerjasama dengan STIAMAK untuk menyiapkan SDM yang handal yang siap rekrut, siap kerja yang tentunya akan disesuaikan dengan kebutuhan user.

Rp 1 Miliar

Sebagai komitmen manajemen PDS telah menyiapkan anggaran biaya pendidikan dan latihan sebesar Rp 1 miliar khusus untuk peningkatan kompetensi. “Diharapkan user juga terlibat mendukung aktif membantu pendanaan ataupun mengikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan internalnya, karena bagaimanapun para tenaga alih daya ini tidak bisa dipandang sebelah mata sebagai aset perusahaan yang langsung memberikan kontribusi”, katanya.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto menguatkan bahwa dengan adanya pelatihan, ke depan kinerja dari pegawai yang ditugaskan di Pelindo III terus meningkat, dan tentunya seiring dengan peningkatan kinerja manajemen kini tengah merumuskan konsep peningkatan kesejahteraan bagi tenaga outsourcing yang ditempatkan di Pelindo III baik itu sistem kompensasinya maupun sistem pencadangan imbalan pasca kerjanya.

“PDS telah menunjuk aktuaris untuk menghitung besaran pendanaan yang harus dicadangkan untuk imbalan pasca kerja bagi tenaga alih daya PDS, sehingga diharapkan kelak apabila tenaga alih daya telah memasuki masa purna tugas maka perusahaan dapat memberikan hak-hak normatif kepada para karyawan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan”, pangkas Gugus Wijonarko. (Manyar)



Karyawan PDS yang bertugas sebagai security officer di Terminal Gapura Surya Nusantara menerima penghargaan.



Dirut PDS Gugus Widjonarko bersama para pemenang penghargaan.



Pencarian Bibit Petenis Junior Jatim

Ajang Pelindo III-Nassau Liga Tennis Junior Nasional (LTJN) Tahun 2015 pada seri penyelenggaraan di Surabaya, Jawa Timur, September, dibanjiri peserta petenis junior Jawa Timur. Tak kurang dari 170 petenis junior bertanding pada Kelompok Umur (KU) 10, 12, dan 14 serta 16 tahun. "Kami syukuri jumlah peserta yang meningkat tajam menjadi sekitar 170 petenis, dari rata-rata tahun lalu yang diikuti 100 peserta tiap seri," tutur Ketua Pengurus Daerah (Pengda) PELTI Jawa Timur, Husein Latief saat pembukaan turnamen, September, di lapangan tenis Makodam V Brawijaya, Surabaya.

Husein Latief yang juga menjabat sebagai Direktur Teknik dan TI Pelindo III tersebut mengungkapkan, ajang LTJN mengakomodir kebutuhan

para petenis untuk menambah jam terbang bertanding pada kompetisi bertaraf nasional. "Ajang ini juga menjadi sarana pencarian bibit-bibit petenis junior dari Jawa Timur, karenanya sangat penting untuk diselenggarakan berkala. Pelindo III sudah dua tahun (2014 dan 2015) mendukung kompetisi sebagai bentuk turun tangan meningkatkan kualitas olahraga nasional", kata Husein Latief.

Pengda Pelti Jatim menyiapkan menyiapkan 10 lapangan pertandingan yang tersebar di dua lokasi di seputar Kompleks Kodam V Brawijaya, Surabaya demi menampung seluruh peserta. Selain petenis tuan rumah dari berbagai kota di Jawa Timur, peserta juga datang dari luar daerah seperti Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Papua. "Bahkan

“

Ajang ini juga menjadi sarana pencarian bibit-bibit petenis junior dari Jawa Timur, karenanya sangat penting untuk diselenggarakan berkala. Pelindo III sudah dua tahun (2014 dan 2015) mendukung kompetisi sebagai bentuk turun tangan meningkatkan kualitas olahraga nasional





Pengcab yang selama ini belum banyak berkiprah seperti Pacitan pun menyertakan dua petenis pada seri ini," papar Sekretaris Pengda PELTI Jatim, Didik Utomo Pribadi.

"Saya gembira melihat antusiasme peserta LTJN seri Jawa Timur. Ini adalah bagian dari sistem pembinaan tenis yang kami kembangkan pada periode kepengurusan PELTI saat ini. Pada masa mendatang, kami menggagas lanjutan turnamen untuk kelompok umur di atas 18 tahun," ujar Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) PELTI, Wibowo Suseno Wirjawan saat membuka ajang ini didampingi Ketua Bidang Pertandingan, Susan Soebakti.

ITF Junior Widjojo Soejono

Dari turnamen International Tennis Federation (ITF) Junior Widjojo Soejono Pelindo III-MNC Group ke-32 tahun 2013 di Surabaya, tercatat diikuti sebanyak 400 petenis dari 30 negara. Negara yang ikut berpartisipasi diantaranya yaitu Spanyol, Brazil, Latvia, Jerman, Portugal dan Republik Dominika, Singapura, Thailand, Filipina, Malaysia Kamboja, Jepang, India, Mesir, Taiwan, Cina, Australia, Korea Selatan, Selandia baru, Rusia, Inggris, dan Amerika Serikat.

Mengenai target dalam pelaksanaan ITF ke-32, tidak memiliki target khusus pada turnamen tersebut. "Karena saat ini PELTI Jatim masih fokus pada program pelatihan dan event pada masing-masing daerah sambil mengumpulkan database untuk cari atlet berbakat," ujar Ketua Umum Pengrov Persatuan Olahraga Tenis Seluruh Indonesia (Pelti) Jawa Timur (Jatim) Husein Latief usai membuka ITF di Lapangan Tenis Kodam V Brawijaya Surabaya.

"Kami ingin membangkitkan semangat petenis junior daerah dulu, setelah itu baru kita mengejar prestasi. Kami berharap muncul petenis berbakat dari junior," terang Husein.

Selain melaksanakan event ITF, penjaringan peserta berbakat juga dilaksanakan PELTI Jatim melalui pertandingan Sabtu dan Minggu (Persami) yang tersebar di 6 korwil Jatim yang kembali dihidupkan. (Lamong)





HUT Ke-16 RS PHC

Inovasi RS PHC

Rumah Sakit PHC Surabaya sebagai rumah sakit milik Pelindo III selalu berinovasi dalam memberikan layanan terbaik untuk masyarakat Indonesia, khususnya Indonesia Timur. Hal ini juga untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap rumah sakit lokal, sehingga masyarakat Indonesia tidak perlu melirik rumah sakit asing di negara tetangga.

Dalam rangka HUT ke-16, 1 September 2015, menurut Direktur Utama PT Pelindo Husada Citra, Iwan Sabatini, dalam mengembangkan pelayanan kesehatan, PT PHC telah mengalami perkembangan manajerial seperti adanya unit usaha yang terdiri dari RS PHC Surabaya yang menjadi RS tipe B, Klinik PHC Cabang Benowo Surabaya, Klinik PHC Cabang Kebraon Surabaya, Klinik PHC Cabang Pedurungan Semarang, dan

Klinik PHC Cabang Tanjung Emas Semarang. Sementara bidang gizi yang mengelola Cafe Pisang juga akan dikembangkan menjadi unit usaha mandiri. Sekarang ini Cafe Pisang PHC telah dipercaya sebagai pemasok menu untuk belasan rumah sakit di Surabaya.

Iwan Sabatini sempat bercerita mengenai Hospital tourism, yaitu merupakan program khusus yang diberikan untuk pasien dan

keluarganya dari luar kota Surabaya atau dari wilayah Indonesia Timur, sehingga mereka dapat mengakses informasi bahkan sampai menuju lokasi rumah sakit dengan nyaman, bahkan setiap pasien didampingi customer guide untuk memberikan wisata bagi keluarga atau pasien pasca operasi dengan menikmati keindahan sunset di Suramadu dengan kapal pesiar PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Layanan hospital tourism ditawarkan bagi pasien dan keluarga pasien yang menginginkan wisata kota dan maritim. Mereka bisa memilih paket wisata kota dengan objek taman kota atau wisata belanja dari mall ke mall. Sedangkan wisata maritim dapat menikmati suasana pelabuhan terbesar kedua di tanah air yaitu tanjung perak dengan selat madura atau jembatan suramadu menggunakan kapal pesiar Artama III.



Semua fasilitas kami urus mulai penjemputan di bandara sampai keliling kota atau pelabuhan, demikian menurut direktur utama PT PHC

Beberapa unggulan bedah telah menjadi rujukan bagi masyarakat Indonesia Timur, bahkan RS PHC Surabaya sebagai rumah sakit tipe B yang telah menerima rujukan BPJS Kesehatan, telah menerapkan search engine optimization untuk mengoptimalkan brand RS PHC Surabaya melalui produk unggulannya, yaitu bedah jantung, bedah saraf, THT, dan orthopedi.

Bidang spesialis Jantung telah berhasil melakukan pemasangan ring sampai dengan operasi bedah jantung terbuka. Bahkan didukung dengan kamar operasi dan ICU VIP yang terpadu, bidang bedah saraf dengan kasus menangani kekakuan pasca stroke sampai dengan menghilangkan kedutan di wajah serta bidang Orthopedi dengan operasi penggantian sendi pada lutut (Total Knee Replacement), sudah menjadi referensi rumah sakit di wilayah Indonesia Timur.

Menurut Iwan Sabatini, PT PHC sebagai anak perusahaan PT Pelabuhan



Indonesia III (Persero), turut berperan serta dalam mengendalikan pelayanan kesehatan bagi pegawai dan pensiunan beserta keluarga, dengan mulai menyiapkan unit usaha baru yaitu PHC

Health Care, yaitu unit usaha yang bergerak dalam bidang pengendalian dan pelayanan kesehatan bagi PT Pelindo 3 dan anak perusahaannya.

Dalam rangka menyambut MEA pada akhir 2015, maka dalam salah satu sambutan direktur utama PT PHC, mengatakan bahwa perluasan cabang atau area pelayanan RS PHC Surabaya akan mencakup di beberapa cabang Pelindo III, yang memiliki potensi pasar cukup luas. Di area cabang tersebut akan dibangun cabang rumah sakit dengan fasilitas yang memadai, sehingga diharapkan bahwa masyarakat Indonesia Timur khususnya, tidak perlu menuju luar negeri atau Jakarta dalam mencari pelayanan kesehatan. (Manyar)





Humas BUMN Se-Indonesia Berkumpul di Tanjung Perak

Para praktisi kehumasan yang tergabung dalam Forum Humas Badan Usaha Milik Negara (FH BUMN) Indonesia mengadakan pertemuan di Terminal Gapura Surya Nusantara (GSN), Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur, awal Oktober. Pada pertemuan di gedung terminal penumpang kapal laut modern pertama di Indonesia tersebut, diselenggarakan seri seminar rutin FH BUMN yang bertajuk PR Tanpa Batas: Trilogi Pakar Komunikasi.



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto hadir bersama anggota FH BUMN (kiri). Suasana acara di balkon Terminal Gapura Surya Nusantara saat ada kapal sandar (kanan).

Direktur Pelaksana FH BUMN Riana Setyaningrum di sela acara mengatakan bahwa seminar tersebut menghadirkan tiga pembicara, yakni Agung Laksamana (Ketua Perhumas), Syamsuddin Ch. Haesy (founder akarpadinews.com), dan Subiarto Priosoedarsono (pakar branding). Ketiganya berbagi pengalaman dan mengelaborasi berbagai isu terkait public relations di lingkungan korporasi. "Ini merupakan



“

Jadi tidak hanya peningkatan kompetensi, tetapi juga mensertifikasi profesionalisme dari para praktisi kehumasan ini

workshop rutin untuk terus meningkatkan kompetensi praktisi humas BUMN. Dengan topik yang saling bertautan, Syamsuddin Haesy bicara tentang Transcorcomation, Transformasi Corporate Communication, Subiakto tentang Personal Branding, dan Agung Laksamana tentang Internal Communication. Humas juga harus mengimbangi kinerja cepat Pemerintah karena berperan penting dalam mengomunikasikan program

dan capaian kerja BUMN sebagai lokomotif perekonomian negara”, jelasnya.

Selain itu, Riana menambahkan, bahwa FH BUMN juga menggagas sertifikasi praktisi kehumasan di Indonesia. Proses sertifikasi akan melibatkan lembaga independen yang berkecimpung di bidang ilmu kehumasan, salah satunya London School of Public Relations. “Jadi tidak hanya peningkatan kompetensi,

tetapi juga mensertifikasi profesionalisme dari para praktisi kehumasan ini”, ungkapnya. Seperti diketahui, sertifikasi kompetensi profesi seperti yang dilakukan FH BUMN tersebut sangat penting guna menyambut pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada penghujung tahun ini.

Pelindo III sebagai pengelola berbagai terminal di Pelabuhan Tanjung Perak yang menjadi tuan rumah dari kegiatan ini juga



mengajak peserta mengikuti Port Visit. "Kapal Pesiar Mini, Artama, membawa peserta menikmati pagi di perairan Selat Madura. Selain bisa melihat langsung kinerja bongkar muat logistik dari sisi laut, peserta juga memiliki kesempatan langka untuk berfoto di kapal dengan latar belakang megahnya Jembatan Suramadu", kata Kahumas Pelindo III Edi Priyanto di Surabaya. Tidak cukup sampai di situ, usai berlayar, para punggawa citra tersebut juga menyeberang ke Pulau

Madura untuk mengunjungi sentra kerajinan batik tulis.

Kegiatan FH BUMN yang untuk pertama kalinya diselenggarakan di Surabaya tersebut juga menjadi ajang silaturahmi antara FH BUMN pusat dengan para humas dari FH BUMN & BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Provinsi Jawa Timur. "Hadirnya rekan humas yang kebanyakan dari Jakarta ini menjadi kesempatan networking untuk teman-teman di Jawa Timur. Sehingga dapat membuka



Subianto menjadi salah satu pembicara (atas). Berpesiar melintasi Jembatan Suramadu (tengah). Ketua FH BUMN/D Jatim Ivone Andayani memberikan buku kenangan kepada Agung Laksamana (bawah).

kesempatan kerjasama dan tentunya menyelaraskan kinerja praktisi humas pusat dan daerah dalam mendukung kinerja pemerintah", ungkap Ivone Andayani selaku Ketua FH BUMN/D Jatim. Public relations senior tersebut

juga menambahkan, bahwa angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang di atas rata-rata nasional menjadi tantangan bagi praktisi kehumasan di Jatim untuk bekerja dengan paradigma nasional, bahkan global. Kebersamaan para humas tersebut berlanjut hingga malam tiba dengan sajian musik jazz di balkon lantai 3 Terminal GSN sembari menikmati suasana malam di pelabuhan dan pemandangan kerlip lampu Pulau Madura. (Lamong)



Jadi Humas Karena ‘Kecelakaan’?

Seringkali orang beranggapan profesi humas (hubungan masyarakat) atau Public Relations (PR) adalah profesi ‘kecelakaan’ artinya orang yang duduk sebagai humas tidak memiliki latar belakang sebagai humas, atau profesi humas hanya sebagai pelengkap di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam hal dokumentasi. Namun, sebenarnya profesi humas adalah profesi mulia karena membantu meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dengan internal atau eksternal organisasi atau perusahaan.

“Jadi PR merupakan profesi yang layak dicintai, apapun latar belakang kita,” kata Staf Khusus Menteri Perhubungan, Hadi M. Djuraid saat menjadi pembicara dalam acara forum kehumasan Kementerian Perhubungan, akhir September, di Hotel Harris, Malang.

Mantan jurnalis cetak dan elektronika ini menambahkan bahwa humas merupakan profesi yang mulia karena memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah meluruskan kesalahpahaman, memperkecil perbedaan dan menambah wawasan orang lain. “Fungsi humas meluruskan kesalahpahaman menjadi paham, lebih mengerti sehingga tidak terjadi persoalan yang tidak perlu,” katanya.

Tidak hanya itu, menurutnya, Humas memiliki peran yang besar di dalam berjalannya program-program suatu organisasi atau perusahaan, karena humas memiliki peran sebagai internal relations (hubungan internal), seperti menjaga keharmonisan hubungan Board of Directors dengan Karyawan, dan external relations (hubungan eksternal) seperti menjaga keharmonisan hubungan organisasi atau perusahaan dengan para



Hadi M. Djuraid

pemangku kepentingan. “Peran Public Relations mempengaruhi 80% pelaksanaan program perusahaan,” jelas pria berkacamata ini.

Namun demikian, dia mengarisbawahi bahwa kerja humas adalah kerja tim sehingga kekompakan adalah hal yang penting untuk mengawal visi dan misi organisasi atau perusahaan. “Kerja humas itu ibarat lidi. Lidi tidak dapat digunakan jika sendirian, akan tetapi jika bersama-sama akan bermanfaat untuk sapu,” terang Pemred BUMN Insight ini. (Manyar)

“
Peran Public Relations mempengaruhi 80% pelaksanaan program perusahaan



Hadi M. Djuraid
berbagi pengalaman kehumasan di Malang.

Pelindo III Sabet Tiga Penghargaan Marketing

Untuk pertama kalinya, Pelindo III sukses meraih penghargaan di ajang BUMN Marketeers Awards 2015. Tidak tanggung-tanggung penghargaan yang diperoleh, tiga penghargaan sekaligus, yakni The Best in Service, Silver Award for Tactical Marketing, dan Silver Award for Strategic Marketing.

Penghargaan-penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Staf Khusus dari Kementerian BUMN, Riza Primadi, disaksikan oleh Founder & CEO MarkPlus Inc., Hermawan Kartajaya dan diterima oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto dan General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto di hotel The Ritz Carlton Jakarta, awal September.

General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto, mengatakan bahwa penghargaan ini merupakan hasil dan bukti kerja keras seluruh karyawan Pelindo III sebagai wujud komitmen nyata dimana setiap insan Pelindo III berperan mulai melihat marketing

sebagai salah satu bagian yang memiliki peran sangat penting dalam suatu perusahaan guna mencari, mendapatkan, mempertahankan dan memperbanyak konsumen untuk menguasai pasar. "Marketing itu tidak hanya promosi tapi juga services (pelayanan-red) dan communication (komunikasi-red) dengan orang," ujarnya.

Pria alumni World Maritime University, Swedia, ini menceritakan di dalam memenangkan penghargaan pada ajang yang bergengsi ini bukanlah hal yang mudah karena Pelindo III harus berhadapan dengan pesaing dari BUMN ternama lainnya, diantaranya seperti PT Telkom (Persero), dan PT Pertamina (Persero), serta PT KAI (Persero). "Awalnya saya keder juga karena



Marketing itu tidak hanya promosi tapi juga services (pelayanan) dan communication (komunikasi) dengan orang

harus berhadapan dengan Pertamina dan Telkom", tambahnya.

Namun demikian, Eko dan timnya tidak menyerah begitu saja, Eko dan tim tetap percaya diri untuk mempresentasikan proposalnya dihadapan para juri. Alhasil, presentasi proposal yang berjudul Terminal Penumpang Gapura Nusantara (GSN) di Tanjung Perak sebagai terminal penumpang domestik maupun internasional pertama di Indonesia yang melakukan modernisasi pelayanan terminal penumpang kapal laut berkonsep hijau dengan mengedepankan pelayanan humanis, diapresiasi oleh para juri. "Presentasi kami sangat menentukan kemenangan di dalam lomba ini," ujar pria berkacamata ini.

BUMN Marketeers Award 2015 ini digelar oleh Majalah BUMN Insight bekerja sama dengan MarkPlus Inc., The Jakarta Chief Marketing Officer Club (CMO Club) dan Indonesia Marketing Association (IMA) dengan juri kehormatan antara lain Menteri Negara BUMN Rini Soemarno. Tiga aspek penilaian dalam penghargaan ini, yaitu strategic (terdiri atas brand management, product management dan



Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto (foto kiri) dan GM Pelindo III Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto (foto kanan) menerima plakat penghargaan. Terminal Gapura Surya Nusantara saat kunjungan cruise (foto kanan atas).



consumer management), tactical (communication, sales & services) dan special award (marketing 3.0 new wave marketing).

Menurut Oscar Yogi Yustiano, Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak, penghargaan-penghargaan tersebut diberikan kepada BUMN-BUMN yang dinilai berhasil dalam perumusan dan implementasi berbagai strategi pemasaran perusahaan di tengah situasi persaingan bisnis yang semakin meningkat saat ini, dan merupakan suatu kehormatan yang tinggi bagi kami, Pelindo III. "Ke depan, Pelindo III akan semakin serius menjadi BUMN yang berorientasi marketing, merasa suatu keharusan bagi perusahaan untuk menerapkan "excellence marketing" dalam meraih pelanggannya," terangnya. (Manyar)



pelindo.co.id

Raih Website BUMN Terbaik 2015

Pelindo III menyabet dua penghargaan sekaligus pada ajang BUMN Web Awards 2015 di Hotel Le Meridien, Jakarta, akhir September. BUMN kepelabuhanan yang mengelola 43 pelabuhan pada 7 provinsi di Indonesia tersebut, meraih penghargaan tertinggi "Website BUMN Terbaik 2015" dan Special Awards sebagai "Website BUMN Best Content" untuk situs web korporatnya, pelindo.co.id.

BUMN Web Awards yang diselenggarakan setiap tahun, menjadi barometer kualitas situs web resmi BUMN di Indonesia. "Penghargaan diberikan untuk BUMN yang sudah memfungsikan situs resmi perusahaannya sebagai sarana komunikasi dan transaksi dengan baik", ungkap salah satu dewan juri yang juga Pemimpin Redaksi jaringan media, Beritasatu.com Primus Dorimulu dalam sambutannya. Dewan juri lainnya yakni Dr Ir. Muhammad Said Didu (perekayasa madya BPPT yang juga mantan sekretaris Kementerian BUMN), Nila Marita (praktisi kehumasan perusahaan), dan Nukman Luthfie (digitalpreneur).

Primus menambahkan, bahwa pemanfaatan web BUMN berpotensi untuk turut mendorong pertumbuhan perusahaan di tengah perlambatan ekonomi seperti saat ini. "BUMN adalah harapan (pertumbuhan) tersebut, karena menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia", katanya. Selain itu, era digital harus dimanfaatkan secara optimal oleh BUMN. Berdasarkan riset, ada korelasi positif antara BUMN yang mempunyai kinerja baik dengan BUMN yang website-nya dikelola secara baik. "(Dengan mengoptimalkan penggunaan website) operasional menjadi lebih efisien", tambah lagi.

Lebih lanjut Primus memaparkan, bahwa sebuah website harus mengutamakan fungsi bukan tampilan. "Dari sisi navigasi harus jelas dan memudahkan, termasuk saat diakses dalam versi mobile". Website Pelindo III, pelindo.co.id, sudah mendukung tampilan mobile, sehingga lebih nyaman diakses dari telepon pintar maupun komputer tablet. Pelindo III meski bukan mengelola web transaksional dengan pengguna jasa langsung, tapi tetap terus berusaha mengelola web dengan baik.



Direktur Teknik dan TI Husein Latief (foto atas) dan Direktur Operasi dan Pengembangan Bisnis Rahmat Satria (foto bawah) menerima plakat penghargaan dari dewan juri.



Salah satunya dari sisi navigasi yakni dengan pengelompokan informasi utama langsung terlihat begitu web diakses dan disajikan simpel dengan sejajar.

"Penghargaan ini menjadi apresiasi dan menambah motivasi bagi Pelindo III untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa serta memberikan manfaat lebih kepada masyarakat. Salah satunya dengan memiliki website yang dikelola profesional, sehingga dapat menjadi media penghubung yang transparan dan efektif dengan seluruh stakeholder kami", kata Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III Husein Latief yang hadir bersama Direktur Operasi dan Pengembangan Bisnis Pelindo III Rahmat Satria.

Edi Priyanto, Kahumas Pelindo III, dalam kesempatan terpisah dari Surabaya, menyampaikan bahwa kedua penghargaan tersebut diraih tidak lama setelah website Pelindo III berganti perwajahan (di-redesain). "Kami bersyukur juga mendapat penghargaan khusus sebagai 'Website BUMN Best Content'. Website pelindo.co.id kini tampil dengan tiga kanal utama, yakni menyajikan pemberitaan aktual terkait kinerja Pelindo III dan dunia kepelabuhanan, kemudian tentang profil dan layanan perusahaan, serta tidak lupa juga mengabarkan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Pelindo III untuk masyarakat dan lingkungan," jelasnya. Konten yang baik dari

website korporat, juga menjadi komitmen BUMN dalam mewujudkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG), tutup Edi Priyanto. (Lamong)

Penghargaan K3 Zero Accident Award

Pelindo III mendapatkan penghargaan K3 Keselamatan Zero Accident Award pada penyerahan penghargaan K3 Nasional tahun 2015 di Hotel Bidakara Jakarta Selatan. Hadir mewakili Pelindo III, General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana.

“Kami sangat berterimakasih atas penghargaan ini, pada dasarnya pengembangan program-program safety induction di Pelindo III, bukan sekadar memenuhi persyaratan perundangan saja, tapi juga sebagai tanggung jawab moral setiap pengelola perusahaan”, kata Hengki Jajang saat mendapatkan penghargaan tersebut. Pelindo III merupakan salah satu BUMN dengan core bisnis jasa peti kemas atau container berisiko tinggi, adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik merupakan salah satu cara untuk menekan angka kecelakaan di tempat kerja.

Penghargaan Zero Accident Award diberikan kepada pimpinan perusahaan dengan ketentuan tidak pernah terjadi kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja selama minimal 3 tiga tahun berturut-turut. Selain itu telah tercapai jam kerja tanpa kecelakaan yang menghilangkan waktu kerja sesuai dengan besar kecilnya perusahaan serta bobot risiko pekerjaan.

Adapun pengertian kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja menurut program zero accident (kecelakaan nihil)



Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri bersama GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana usai pemberian penghargaan (tengah). Petugas secara rutin memeriksa aspek K3 di lapangan (bawah).



yaitu kecelakaan kerja yang menyebabkan tenaga kerja tidak dapat kembali bekerja dalam waktu 2 x 24 jam serta kecelakaan kerja ataupun insiden tanpa korban jiwa (manusia/tenaga kerja) yang menyebabkan terhentinya proses/aktivitas kerja maupun kerusakan peralatan/mesin/bahan melebihi shift kerja normal berikutnya

Menurut Laporan Lembaga Audit SMK3 penerima penghargaan tahun 2015 secara keseluruhan berjumlah tak kurang 1.600 perusahaan, dan Pelindo III khususnya Pelabuhan Banjarmasin terhitung dari tanggal 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2014 serta Pelabuhan Cabang Kotabaru terhitung mulai tanggal 1 Januari 2009 hingga 31 Desember 2014 terdaftar sebagai perusahaan yang nihil dari kecelakaan.

“Penghargaan ini merupakan apresiasi kami kepada perusahaan yang terus menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Bila seluruh potensi bahaya yang ada berhasil dikendalikan sampai batas standar aman, maka akan tercipta kondisi kerja yang nyaman, aman, dan sehat sehingga proses produksi dapat berjalan lancar”, kata Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri di acara penyerahan penghargaan K3 Nasional tahun 2015. (Manyar)

Dana Hibah Ratusan Juta untuk Warga Banyumas

Pelindo III menyalurkan dana hibah bina lingkungan dan penyaluran pinjaman modal kerja bagi mitra binaan tahap II tahun 2015 di Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah, akhir September. Acara tersebut juga disertai pelatihan manajemen usaha kepada para mitra binaan di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Intan (se-eks Karesidenan Banyumas).

“Total penyaluran dana hibah bina lingkungan dan program kemitraan (pinjaman lunak) tahun 2015 yang akan disalurkan pada kesempatan ini sebesar Rp 701 juta. Terdiri dari program kemitraan sebesar Rp 517,5 juta dan dana hibah program bina lingkungan sebesar Rp 183,5 juta,” jelasnya. Djumadi juga menambahkan bahwa penyaluran dana hibah bina lingkungan ini tidak dipungut biaya sama sekali, sehingga apabila ada pihak-pihak yang menarik pungutan dari pemberian bantuan ini dengan alasan apapun, agar jangan ditanggapi dan dilaporkan kepada manajemen Pelindo III.

Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan dalam sambutannya menjelaskan bahwa Pelindo III merupakan Badan Usaha Milik Negara yang dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mencari keuntungan semata, namun juga dituntut untuk peduli

dengan masyarakat sekitar, salah satunya melalui program PKBL. Kegiatan ini merupakan salah satu program Pelindo III sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan kondisi lingkungan sosial di sekitar perusahaan. “Kami berharap niat tulus ini dapat diterima dengan baik dan tidak lupa kami mohon doa restu dari semuanya agar Pelindo III dapat senantiasa bekerja dengan lebih baik lagi, semakin maju, dan bermanfaat bagi pengguna jasa pelabuhan dan masyarakat sekitarnya, serta bangsa dan negara pada umumnya,” ujar Yon.

Staf Ahli Bidang Pembangunan Kabupaten Cilacap, Wijonardi saat menyampaikan sambutan Bupati Cilacap, menyampaikan apresiasinya kepada Pelindo III atas bantuan dan pelatihan yang telah diberikan kepada para UMKM untuk mengembangkan usahanya. “Hal ini sejalan dengan program Pemerintah Kabupaten Cilacap yaitu “Bangga Membangun Desa”, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Cilacap dan sekitarnya. Kenyataan Cilacap mempunyai segudang potensi apabila kita dapat mengelolanya dengan baik. Untuk itu saya harapkan bantuan ini dapat tepat manfaat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan proposal yang diajukan,” tutur Wijonardi.



36 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mitra binaan dan 21 obyek penerima dana hibah program bina lingkungan senilai Rp 701 juta

Sementara itu, Rakhmad Budiharsa, salah satu perwakilan dari peserta penerima dana hibah lingkungan Pelindo III tahun 2015 yang berasal dari SMP Negeri 3 Cilacap, saat menyampaikan kesan dan pesan, menyampaikan rasa terima kasihnya yang begitu mendalam kepada Pelindo III. “Terima kasih yang sebesar-sebesarannya karena Pelindo III sangat memperhatikan kami. Saya doakan Pelindo III tetap jaya sehingga penyaluran dana bantuan ini akan terus berjalan di tahun-tahun mendatang sampai tidak terbatas waktu,” ungkapnya.

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental peserta agar dapat menjadi wirausaha yang handal di daerahnya, telah dihadirkan dosen-dosen dari Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Cilacap untuk dapat menjelaskan prinsip-prinsip kewirausahaan, peluang usaha, pemasaran, manajemen keuangan & klinik bisnis serta manajemen sumber daya manusia yang baik. Selain pemaparan materi, para mitra binaan juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan para mentor seputar dunia kewirausahaan dan manajemen usaha. (Manyar)

Pelindo III *Goes To School*

Para profesional di dalam suatu perusahaan umumnya ahli dalam bidang masing-masing. Namun membagikan pengetahuannya dengan menceritakan pekerjaan sehari-hari, terlebih dengan audiens anak-anak SD dapat menjadi tantangan tersendiri. Seperti yang dilakukan oleh Pelindo III, bertempat di SD Telaga Biru 4, Manager SDM dan Umum Pelindo III Cabang Banjarmasin Hasna Rief Kahariyah menjadi pengajar di Sekolah tersebut.

Kegiatan ini merupakan Program Pelindo III Goes to school dengan tema berbagi cita-cita yang bertujuan tidak hanya pengenalan mengenai pelabuhan namun juga profesi yang ada di pelabuhan agar nantinya anak-anak yang berusia sekitar 11-12 tahun memiliki pengetahuan dan keanekaragaman berbagai profesi sehingga tidak bingung dalam menentukan cita-citanya di masa depan.

"Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru terbaik, maka dari itu kami hadirkan langsung dua orang yang berperan penting di pelabuhan yaitu Pandu Kapal dan Operator Container Crane", Kata Hasna di sela-sela mengajar mengenai pengenalan profesi pelabuhan.

Hadir dalam kegiatan ini anuri lengkap dengan pakaian dinas sebagai Pandu kapal dan Suprpto dengan Alat Pelindung Diri yang masing-masing menjelaskan mengenai

“

Program Pelindo III Goes to school dengan tema berbagi cita-cita yang bertujuan tidak hanya pengenalan mengenai pelabuhan namun juga profesi yang ada di pelabuhan.

profesi mereka, melalui media visual video di hadapan murid agar lebih memahami secara keseluruhan dari profesi yang mereka jalani hingga saat ini. "Senang sekali bisa kedatangan pak pandu dan om operator, karena kita bisa tahu bermacam-macam profesi di pelabuhan," ujar vivi salah satu siswi SD Telaga biru 4.

Siswa kelas 6 SD Telaga Biru 4 awalnya hanya mengenal operator telepon dan pilot pesawat sebagai sebuah profesi di dunia kerja, namun dengan hadirnya program ini mereka memahami bahwa di laut juga terdapat profesi yang dinamakan Ship pilot atau Pandu Kapal yang bertugas memandu kapal merapat ke dermaga dan Operator Crane yang berperan sebagai

penggerak alat bongkar muat peti kemas.

Selain mengajar mengenai pelabuhan dan mengenalkan profesi pandu serta operator, Program Pelindo III Goes to School juga memberikan dana pembinaan untuk kegiatan operasional sekolah. "Semoga dengan kegiatan ini, siswa-siswi kami dapat lebih semangat dalam meraih cita-citanya," kata Syaifullah selaku Kepala Sekolah SD Telaga Biru 4

Hingga akhir tahun 2015 program ini akan diadakan setiap bulan di beberapa SD di Banjarmasin, Rencana selanjutnya program ini akan dilanjutkan pada jenjang SMP dan SLTA sebagai bentuk kepedulian dan pengenalan branding perusahaan kepada masyarakat umum.



Kampung Maspati Mantapkan Jadi Obyek Wisata Baru



Masyarakat luas tentu telah mengenal Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, namun seiring perkembangan jaman dan waktu, banyak bangunan bersejarah di kota ini mulai hilang atau berubah fungsinya.

Karena itulah Forum Komunikasi Pengelola Obyek Wisata Surabaya (FKPOWS), atas undangan Pelindo III selaku pembina kampung lawas Maspati, rombongan mengunjungi Kampung lawas Maspati 5 dan 6 bersama tim Pelindo III Surabaya, Minggu (06/09/2015). Kunjungan perdana kali ini untuk mengangkat bangunan yang ada disekitar RW 08 Maspati menjadi saksi sejarah kota agar terus lestari.



Diharapkan dengan adanya dukungan dari Pelindo III, tempat unik seperti ini bisa menjadi magnet untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi warga sekitar”, kata Irpan Harianja.



Rombongan FKPOWS yang di pimpin langsung oleh ketuanya Irpan Harianja, selain melihat rumah yang di bangun Tahun 1907 milik salah satu warga, juga mencoba makanan hasil kreasi penduduk kampung lawas yang tak jauh dari Tugu Pahlawan ini.

“Kita akan mempromosikan obyek wisata di Surabaya melalui media sosial maupun mengajak langsung wisatawan luar negeri, untuk mengetahui kekayaan budaya kota ini, salah satunya Kampung Lawas”, ujar Irpan Harianja.

Pelindo III selaku BUMN kepelabuhanan menaruh perhatian tersendiri bagi keberadaan kampung lawas seperti Maspati, karena budaya kampung merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan, karena di tempat ini masih tersimpan bangunan bersejarah yang harus dilestarikan.

“Tujuan utama kami di kampung ini untuk menjadikan Maspati sebagai salah satu alternatif obyek wisata, bekerjasama dengan FKPOWS, diharapkanterbantu publikasi dan pembinaan kedepan. Kami juga telah memprogramkan untuk membuat beberapa pelatihan teknis, dan khusus pelatihan customer service akan segera digelar bekerjasama dengan FKPOWS, agar warga kampung dapat melayani wisatawan dengan baik”, ujar Edi Priyanto, Kepala Humas Pelindo III.

Dalam kesempatan tersebut, Irpan juga menyerahkan piagam keanggotaan Kampung Lawas Maspati menjadi anggota Forum Komunikasi Pengelola Obyek Wisata Surabaya (FKPOWS). (Berlian)



Gerbang Kampung Lawas Maspati (atas). Mantan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini saat Festival Kampung Lawas (tengah). Aneka produk olahan warga Kampung Maspati (bawah).



Pelindo III Youth Camp Pesiar Bersama



Berfoto ria dengan latar operasional Pelabuhan Tanjung Perak (kanan).

Matahari mulai tergelincir mendekati ufuk timur perairan Selat Madura. Para Alumni Pelindo III Youth Camp sudah berkumpul dan tampak semangat untuk pesiar bersama. Mereka siap berangkat dari Dermaga Jamrud Utara untuk kemudian melayari Selat Madura dengan kapal pesiar mini Artama III.

Di dalam kapal, Ketua Panitia Rikki Setyadi mengatakan bahwa tujuan utama kegiatan tersebut yakni untuk berdiskusi bersama manajemen Pelindo III terkait rencana kegiatan Pelindo III Youth Camp 2015 sembari menikmati kapal Artama III. "Selain itu juga kami menyiapkan kegiatan kerja sosial dari Alumni Pelindo III Youth Camp ke depannya," tambahnya. Kahumas Pelindo III, Edi Priyanto dan Sumitro Agus hadir dalam kegiatan tersebut.

Sumitro yang berpengalaman dalam menyelenggarakan Pelindo III Youth Camp menjadi narasumber yang menarik sore itu.

Saat berlayar, Artama III melewati beberapa spot, yakni Terminal Peti Kemas Surabaya (TPS), Dermaga Mirah, dan Berlian. Sambil menikmati pelayaran tersebut, Edi Priyanto menerangkan berbagai hal terkait bisnis proses kepelabuhan langsung dengan contoh lapangan, yaitu mengamati kinerja bongkar muat di pelabuhan dari sisi laut. Dan tak lupa alumni Youth Camp pun mengabadikan momen berharga tersebut dengan berfoto-foto ria.

Tepat pukul 18.30 WIB, kegiatan sharing dimulai, Edi Priyanto



Para alumni menikmati suasana sunset di atas kapal sembari melihat crane-crane raksasa melakukan kegiatan bongkar muat peti kemas dan curah.

mengemukakan bahwa saat ini Pelindo III memiliki kampung wisata binaan yakni "Kampung Lawas Maspati" di Surabaya, Jawa Timur. Kampung tersebut diproyeksikan akan menjadi salah satu kampung ikon wisata dari Kota Surabaya. Manajemen Pelindo III bersama para alumni Youth Camp serius mendiskusikan konsep-konsep terkait peningkatan aspek-aspek pendukung pariwisata di Kampung Lawas Maspati tersebut.

Tak sedikit dari para alumni Youth Camp yang memunculkan ide-ide segar untuk mempromosikan kampung wisata. "Langkah pertama yang akan dilakukan alumni Youth Camp adalah dengan melakukan survey lokasi, sehingga akan mendapatkan lebih banyak ide melalui kunjungan langsung di lokasi", tutur Rikki.

Dan dari hasil sharing tersebut pula, ke depan alumni youth Camp akan memiliki beberapa program kerja dalam member kontribusi untuk lingkungan baik di Pelindo III ataupun di lingkungan lainnya sebagai bentuk tanggung jawab jiwa muda dari alumni Pelindo III Youth Camp. (Manyar)



Diskusi santai di kapal Artama

Pelabuhan sebagai Gerbang Pariwisata



Cruise internasional sandar di Pelabuhan Tanjung Perak.

"This is a good news..this is a good news..", kalimat itu keluar dari bibir Diajeng Wiwi, Director Marina Srikanth, Indonesia Shore Excursions, salah satu agen kapal pesiar saat mengunjungi Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN), Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya September lalu.

Wiwi kemudian menceritakan sekitar 3 tahun yang lalu pernah mengageni kapal pesiar di Tanjung Perak, namun kondisinya memperlihatkan."Banyak pedagang asongan dan taksi gelap," kisahnya. Kini, telah berubah menjadi sangat baik. Hal ini akan menjadi kabar baik baik dunia kapal pesiar dan pariwisata. "Ada garbaratanya lagi, ini benar-benar berkelas internasional", tambahnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Head of Marketing & Promotion dari Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA), Eddy Sunyoto, MBA, yang ikut dalam kunjungan tersebut. "Ini hebat! Terminal penumpang di

Singapura saja kalah," katanya. Pria berkacamata ini lalu menceritakan bahwa potensi wisata di Indonesia sangat bagus namun masih belum banyak tersentuh. Seperti, wisata sejarah Trowulan.

Keduanya lalu menceritakan bahwa ASITA sering melakukan promosi di luar negeri, seperti mengikuti pameran di Miami, Amerika Serikat, untuk memperkenalkan obyek-obyek wisata di Indonesia, termasuk para penumpang dan agen kapal pesiar. "Terminal Penumpang GSN akan menjadi nilai lebih kami di dalam mempromosikan wisata di daerah Jawa Timur," ujarnya.

Saat mereka mengunjungi ruang pamer di lantai 3, mereka juga berkesempatan mengunjungi area terbuka di lantai 3 baik yang menghadap laut dan darat serta menikmati jembatan Suramadu. "Wah ini bisa dijadikan wisata malam dengan kapal pesiar ukuran sedang karena pasti sangat Indah jika malam hari karena dihiasi lampu-lampu kapal," kata Eddy.

Pariwisata Semarang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang cukup penting dalam menunjang perputaran roda perekonomian suatu daerah. Karena pariwisata

berkontribusi secara langsung pada peningkatan pendapatan di beberapa sektor seperti halnya hotel dan restoran.

Melihat pentingnya industri ini, tentu saja pengembangan kepariwisataan menjadi agenda penting bagi tiap daerah, termasuk juga bagi Pemerintah Kota Semarang. Panitia Khusus Raperda Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025 melakukan kunjungan di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, guna mematangkan persiapan rencana dimaksud.

"Dari tahun ke tahun terlihat tren kenaikan kunjungan kapal pesiar di Pelabuhan Tanjung Emas," ungkap Manager SDM dan Umum Pelindo III Tanjung Emas, Nugroho Christianto. Menurutnya dengan banyaknya kunjungan cruise yang membawa wisatawan mancanegara dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk memperkenalkan baik wisata alam maupun wisata budaya yang ada di Semarang.

Namun yang terjadi selama ini, para pelancong tersebut hanya sekedar menjadikan Semarang sebagai tempat transit dan melanjutkan berwisata ke kota-kota lain disekitar. Hal inilah yang ingin dibenahi oleh pemerintah Kota Semarang, agar nantinya para pelancong memang bertujuan utama wisata.

"Kami siap membantu untuk membangkitkan pariwisata Semarang," lanjut Nugroho. Dengan saling membantu antara pemerintah Kota Semarang dan Pelindo III, diharapkan kedepannya terlihat geliat positif pariwisata Semarang, khususnya dalam hal kunjungan wisatawan mancanegara melalui cruise. (Manyar).



Terminal Penumpang GSN akan menjadi nilai lebih kami di dalam mempromosikan wisata di daerah Jawa Timur



Tarian daerah menyambut KRI Teluk Penyu (atas). Taruna dan Taruni AAL unjuk kebolehan saat cocktail party (bawah).



KRI Teluk Penyu Sandar di Trisakti



KRi Teluk Penyu-513 sandar di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin yang dikelola oleh Pelindo III, akhir September. KRI Teluk Penyu-513 tersebut membawa 106 Taruna dan Taruni Akademi Angkatan Laut (AAL) yang sedang melaksanakan latihan praktek Jalasesya. Acara penyambutan berlangsung meriah dengan adanya Tarian Hadrah dan Ritual Tapung Tawar khas Banjar di Terminal Penumpang Bandarmasih.

Dan lalui Banjarmasin, Kolonel Laut (P) Haris Bima Bayuseto mengatakan bahwa para Taruna-Taruni AAL di

Banjarmasin juga dalam rangka memeriahkan acara puncak HUT Kota Banjarmasin yang ke-489. "Kedatangan para Taruna dan Taruni AAL ini sangat pas ke Banjarmasin mengingat Kota Banjarmasin adalah kota dengan julukan Kota Seribu Sungai", ujarnya. Dalam kesempatan ini, Haris Bima selaku Komandan Angkatan Laut Banjarmasin juga mengucapkan terima kasih kepada Pelindo III atas kemudahan dan dukungan yang diberikan.

Pada saat para Taruna dan Taruni AAL melakukan kunjungan kehormatan

(courtesy call) ke kantor Pelindo III di Banjarmasin, GM Pelindo III Cabang Banjarmasin Hengki Jajang menyambut hangat dan menjelaskan tentang sejarah Pelabuhan Trisakti dan bidang usaha yang dijalankan oleh Pelindo III.

Dalam rangkaian latihan praktek Jalasesya di Banjarmasin selama empat hari, para Taruna dan Taruni AAL unjuk kebolehan marching band dan pentas kesenian. Pada acara kesenian dan cocktail party di atas KRI Teluk Penyu 513 dihadiri tamu dari berbagai pihak. Para Taruna dan Taruni tersebut unjuk kebolehan bermain musik dan melakukan tarian daerah.

Pada puncak acara HUT Banjarmasin yang ke-489, para Taruna dan Taruni AAL mengikuti kirab budaya dan atraksi marching band dari Kantor Gubernur Kalimantan Selatan sampai ke Kantor Walikota

“
Banjarmasin. Atraksi marching band menjadi hiburan tersendiri bagi para undangan yang menghadiri acara puncak HUT Banjarmasin. Keberangkatan Taruna dan Taruni AAL mengakhiri latihan praktek Jalasesya di Banjarmasin ke Surabaya dilepas dengan upacara pengantaran KRI Teluk Penyu-513 di dermaga Terminal Penumpang Bandarmasih. (Manyar)

Taruna dan Taruni AAL unjuk kebolehan bermain musik dan tarian daerah pada acara kesenian di atas KRI Teluk Penyu 513.

Ekspedisi 3 Kapal Riset



Pada puncak peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional Ke-20, tiga kapal riset serentak berlayar ke penjuru Nusantara. Ketiga kapal riset tersebut yakni Kapal Riset Rigel 933, Baruna Jaya IV dan Bawal Putih III. "Teknologi kemaritiman kami dorong untuk mewujudkan tol laut serta memperbanyak riset, antara lain bidang oseanografi dan geologi laut," ujar Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Muhammad Nasir, seperti dikutip dari pemberitaan.

Kapal Riset Rigel 933 milik TNI Angkatan Laut dengan tujuan ekspedisi ke perairan Batam untuk melakukan survey laut di perbatasan Batam dan Singapura. Kapal ini merupakan salah satu kapal terancang di dunia, buatan galangan kapal OCEA Les Sables d'Olonne di Prancis. Sebuah robot laut tanpa awak memperkuat kapal Rigel. Robot tersebut dapat mencapai kedalaman 1.000 meter dengan sonar mencapai 10 ribu meter. "TNI-AL akan memetakan

bawah laut untuk mempertajam data bawah laut Indonesia", lanjut Menristek.

Kemudian Kapal Riset Baruna Jaya IV milik Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) berlayar ke Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) di Provinsi Kalimantan Timur. "BPPT sedang menginisiasi pengembangan Marine Techno Park di PPU," jelas Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti, Muhammad Dimiyati kepada media. Marine Techno Park di PPU akan menjadi Puspitek (Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kedua di Indonesia yang mengelola pematangan riset-riset dasar yang dilaksanakan di lab hidrodinamika ITS (Institut Teknologi Surabaya), lab rumput laut, lab system tangkap ikan, dll.

Sedangkan kapal riset Bawal Putih III milik Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan ekspedisi untuk mengidentifikasi sumber daya ikan nasional. Kapal ini diharapkan menghasilkan berbagai penelitian,



Tiga kapal tersebut akan menjadi ikon survei kelautan yang akan mendukung pemerintah dalam mencapai target daulat pangan, energi, dan kemaritiman.

mulai dari kajian stok sumber daya ikan, oseanografi kelautan, geologi dan geofisika laut, serta observasi dan eksplorasi bawah laut perairan Indonesia. Serta yang membanggakan, kapal tersebut adalah buatan anak negeri sendiri.

Dimiyati mengungkapkan bahwa tiga kapal tersebut akan menjadi ikon survei kelautan yang akan mendukung pemerintah dalam mencapai target daulat pangan, energi, dan kemaritiman. "Survei ini jadi simbol bahwa untuk hilirisasi hasil riset dan pengembangan sudah tersistem dengan baik penelitiannya", jelasnya. Lebih lanjut ia menjelaskan, bahwa nantinya akan diperoleh data mengenai wilayah perairan, berapa jumlah ikan yang ada, berapa stok yang ada dan aman untuk diambil tanpa merusak kelestariannya. Data riset yang dihasilkan diharapkan bisa menjadi landasan bagi pemerintah untuk menentukan berapa jumlah kapal yang bisa beroperasi untuk mengambil ikan.

Pada peringatan Hakteknas ke-20, Kemristekdikti mengangkat tema "Inovasi Iptek untuk Daya Saing Bangsa", dengan subtema pangan, energi, dan maritim. Kementerian bersama Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) dan Perguruan Tinggi ingin menunjukkan hasil teknologi untuk mendukung kedaulatan pangan, energi, dan maritim yang selama ini telah dimiliki. (Lamong; Dari berbagai sumber)



Budaya Indonesia Berjaya di World Maritime University

"Apapun yang kamu bisa lakukan, atau kamu mimpi bisa lakukan, mulailah itu; Karena di dalam keberanian terdapat kejeniusan, kekuatan, dan keajaiban; mulailah sekarang".

Mungkin kata-kata motivasi di atas pantas diberikan kepada seluruh mahasiswa asal Indonesia yang berhasil menjadi Juara Favorit Pentas Seni pada acara perhelatan tahunan, International Day yang diselenggarakan World Maritime University (WMU), Malmö, Swedia. Berikut laporan pegawai Pelindo III yang ditugaskan belajar di universitas tersebut.

"Indonesia... Indonesia... Indonesia..." seruan penyemangat bak supporter pertandingan bulu tangkis menggema saat Tim Indonesia menampilkan busana tradisional Indonesia kepada Presiden WMU Dr. Cleopatra Doumbia dan kepada para tamu undangan pada institusi yang berada di bawah International Maritime Organization dari PBB tersebut, Agustus lalu.

Tim Indonesia yang terdiri dari para mahasiswa WMU berhasil menjadi juara favorit di pentas seni setelah bersaing dengan sebelas negara di dunia, seperti Tiongkok, Kolombia, India, Yordania, Kenya, Malawi, Myanmar, Pakistan, Panama, Filipina, dan Sri Lanka. Delegasi kebanggaan Nusantara menampilkan Tari Indang (Dindin Badindin) dengan rancak iringan musik khas tradisional Minangkabau. Tari Indang merupakan salah satu kesenian tari yang berasal dari Sumatera Barat. Etnik minangkabau menyimpan banyak kekayaan tradisi lisan lainnya.

Dalam penampilannya, Tim Indonesia mampu menunjukkan kebersamaan dengan gerakan yang halus serta memiliki dinamika (irama dan tempo), dimana mereka dituntut untuk

selalu bekerja sama satu dengan yang lainnya. Demi menambah serunya atraksi, Tim Indonesia berpakaian khas masyarakat Minang di Padang, dengan menggunakan kaos merah putih dan hiasan topi adat di kepala.

"Tentunya untuk menampilkan tarian tersebut tidaklah mudah mengingat waktu persiapan yang tidak lama, yakni sekitar dua minggu. Paling tidak teman-teman harus berlatih setiap hari 1-2 jam untuk menselaraskan tarian dan gerakan", kata Anwar Siregar, salah satu partisipan yang sedang dalam tugas belajar dari Pelindo III. Anwar menambahkan, bagi mahasiswa Indonesia, acara ini merupakan momen yang prestisius sekaligus membahagiakan karena mereka harus tampil di depan warga negara asing. "Tampil di depan orang banyak saja sudah minder (gugup), apalagi di depan warga asing", ujar Kharis Fauzi. "Namun demikian, dengan berlandaskan semangat 45 dan Arek Suroboyo. Tim Indonesia mampu menunjukkan penampilan terbaiknya dan menjadi favorit di ajang ini", kata Kharis bangga.

Tim Indonesia memilih Dindin Badindin, karena tarian gerakan asal Padang ini, bernuansa penuh semangat, dinamis, ceria, dan kekompakan yang luar biasa. "Hal ini persis dengan kondisi para mahasiswa yang sedang tugas belajar di negeri seberang ini. Meski jauh, mereka tetap harus mengobarkan semangat untuk bisa menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu", ungkap Widya Dwi Astutik, salah satu pelajar asal Indonesia sekaligus pegawai Pelindo III.

Pujian yang didapat Tim Indonesia bukan hanya berasal dari pertunjukan seni yang ditampilkan, tapi juga dalam hal masakan. Tim Indonesia memasak gado-gado, sate ayam, sate kambing lengkap dengan saus kecap dan kacang serta bawang goreng. "Tidak dapat dipungkiri lagi, menu ini menjadi favorit bagi pengunjung dari negara-

“

Tim Indonesia menunjukkan kebersamaan dengan gerakan yang halus serta memiliki dinamika (irama dan tempo). Mereka dituntut untuk selalu bekerja sama satu dengan yang lainnya.

negara lain. "Makanan yang saya coba pertama kali adalah dari Indonesia", kata Kazuya, salah satu mahasiswa dari Jepang yang hadir di dalam acara tersebut.

Kegiatan yang diselenggarakan tahunan di Henrik Smith Residence, Malmö, tersebut menjadi magnet warga Malmö dan sekitarnya. Kurang lebih 250 undangan hadir dan berkumpul untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Para tamu termasuk staf WMU, keluarga angkat, dan teman-teman dan keluarga siswa. Mereka sangat antusias karena mereka bisa menyaksikan perayaan harmoni & keanekaragaman budaya serta makanan lezat yang disiapkan lebih dari 40 negara pada satu tempat dan tidak harus keliling dunia. (Manyar)



Penampilan mahasiswa Indonesia menjadi Juara Favorit pada International Day di WMU.

Filosofi Bahari dalam Keris



Pameran keris di Jakarta.

Selain kearifan jiwa bahari, leluhur juga mewariskan pusaka asli Indonesia berupa keris. Keris bukan hanya sekedar benda atau senjata, namun merupakan representasi adat dan tradisi. UNESCO sejak tahun 2005 bahkan sudah mengakui keris sebagai “warisan budaya tak benda (intangible heritage)” dari Indonesia. Badan kebudayaan PBB tersebut menyebut keris sebagai “a distinctive, asymmetrical dagger from Indonesia. Both weapon and spiritual object...”. Pada keterangan konteks sejarah yang dikutip dari situs resminya menyebut bahwa keris dikenal sejak abad ke-10 dan kemungkinan menyebar dari Pulau Jawa hingga ke penjuru Asia Tenggara.

Kepala Galeri Pusaka Widji Sragen Sigit Hendrasto yang mengatakan jika pada pada jaman Majapahit keris tersebar hingga semenanjung Malaya, Thailand Selatan hingga Mindanao, Filipina Selatan. “Keris di setiap daerah memiliki kekhasan sendiri-sendiri dalam penampilan, fungsi, teknik garapan, serta peristilahan. Keris Mindanao dikenal sebagai kalis,” kata dia.

“Kalau ada keris di Filipina dan Moro, saya melihat itu sebagai hubungan yang saling memengaruhi. Saya yakin tidak akan ada peneliti yang sanggup mengungkap asal-usul keris karena keris itu bagian kebudayaan yang terus mengalir melalui laut,” kata Ketua Umum The Bugis Makassar Polobessi Club Ahmad Ubbe, dalam diskusi “Simbolisasi Keris Bahari dalam Keris Bugis” di Bentara Budaya Jakarta, beberapa saat lalu seperti dikutip dari media massa.

Keris dengan corak dan ukuran sangat beragam tersebar di Nusantara dan negara serumpunnya. Proses ini menjadikan keris sebagai pusaka simbol kebaharian. Bahkan ada hulu (pegangan) keris yang disebut sebagai tipe bahari. Hulu keris tipe tersebut terbuat dari tanduk dan biasanya diukir dengan indah. Ada juga yang terbuat dari perpaduan antara perak dan tulang ikan, meski sangat jarang digunakan.

Petualang Portugal orang kepercayaan Alfonso d’Albuquerque, Tome Pires mencatat di tahun 1513. Orang-orang Bugis-Makassar yang ditemuinya memakai keris di pinggang dan membawa tombak di tangan. Hal ini menjelaskan jika keris menjadi salah satu produk besi yang dibawa pelaut-pedagang dalam pelayarannya ke berbagai wilayah. Ubbe, mengingat pernyataan Arung Mato (Raja Ketua) Wajo, La Maddukelleng, Sultan Pasir, Arung (Raja) Penekki dan Singkang, Petta Pamaradekaengngi Wajo, Tuan Kita Yang Memerdekakan Wajo (1736-1754), “modal utama merantau hingga merajai beberapa kerajaan di Nusantara karena kemujuran dan doa, disertai ujung lidah yang lembut, kejantanan, dan ujung keris yang runcing dan tajam”, kutipnya.

Selain melalui pelayaran dan perniagaan, keris atau senjata tajam lain menyebar melalui aktivitas budaya, seperti untuk pemberian hadiah antarkeluarga raja atau negara sahabat. Bahkan, peperangan pun menjadi sebab penjualan dan pembelian keris dan bentuk lain Polobessi mengalami perkembangan.

“*Keris is a distinctive, asymmetrical dagger from Indonesia. Both weapon and spiritual object*”



Sekretaris Jenderal Sekretariat Wiwoho Basuki Tjokrohadiningrat pada kesempatan berbeda pernah mengatakan bahwa nilai-nilai luhur dalam sebuah keris seperti kesetiaan, kesantunan, penghormatan kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya. Keris tidak hanya sebagai senjata, namun juga bagian dari jati diri bangsa.

Sebuah gelaran Pekan Keris Bahari Sumatera bahkan pernah digelar di sebuah pusat perbelanjaan modern tak jauh dari Pelabuhan Internasional Batam Center. “Kami ingin memajukan kebudayaan Indonesia. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat sekaligus mengenalkan keris kepada wisatawan mancanegara yang datang,” kata Jimmy dari panitia. Kini banyak pihak mulai memperkenalkan kembali keris ke masyarakat dengan cara yang lebih ilmiah guna mengikis kesan mistis keris yang dianggap kurang produktif dalam pelestariannya. Tentunya makna luhur keris juga dapat luntur jika pelestariannya hanya menghamba kejumawaan dan harta, sembari terus merekayasa cerita non-ilmiah di balik warisan budaya yang seharusnya berguna. (Lamong; Dari berbagai sumber)

Booth KEMENHUB- PELINDO III Jadi yang Terbaik

Booth Kementerian Perhubungan dan Pelindo III terpilih menjadi booth terbaik pada Pameran Investasi Kelautan dan Perikanan Indonesia di Grand City Convex, Surabaya, Jawa Timur, September. Pameran tersebut diselenggarakan bersamaan dengan Surabaya Agro Business-Matching & Expo 2015 ke-14 pada Industri Bahari Expo 2015.

Kadis Pertanian Jawa Timur Wibowo Eko Putro pada pembukaan acara mengungkapkan, bahwa hasil produk pertanian juga menjadi komoditas yang didistribusikan melalui pelabuhan. "Maka pengembangan kawasan penghasil pertanian sebagai hinterland pelabuhan terdekat tentunya akan berperan dalam peningkatan kinerja pelabuhan itu sendiri", katanya.

Pada gelaran tersebut, perwakilan sektor pertanian dan industri dari 34 provinsi hadir. Mulai dari para pelaku usaha, pemimpin daerah, hingga kepala instansi terkait. Pameran dibuka dengan pertunjukan Tari Sparkling Surabaya. "Ngaturaken sugeng rawuh dhateng Kutho Suroboyo" atauyang artinya "Selamat Datang di Kota Surabaya", seru para penari di akhir atraksinya.

"Tantangan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) ialah membanjirnya produk dari luar. Pameran seperti ini sebagai bentuk promosi dan menjadi cara meningkatkan produk dalam negeri agar tetap bertahan di pasaran. Juga agar masyarakat mengenal dan lebih memilih produk lokal", ungkap Ketua Penyelenggara M. Ruslin pada kesempatan yang sama.

Menurut data KADIN Jatim, saat ini Pemprov Jatim sudah membuka 26 kantor perwakilan perdagangan di berbagai kabupaten dan kota di Indonesia. Produk benih pertanian diklaim menjadi komoditas yang paling laku. Bahkan sebagian besar benih yang didistribusikan di Tanah Air merupakan benih produksi kawasan di Jawa Timur. Data juga menyebutkan bahwa 29 persen Produk Domestik Bruto Jawa Timur disokong dari sektor Industri. Namun sayangnya belum optimal dalam menyerap tenaga kerja. "38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur sudah memiliki komoditasnya sendiri-sendiri. Maka pameran ini sangat tepat untuk Surabaya, sebagai ibu kota Jawa Timur, karena para partisipan dapat saling belajar dan bertukar produk", tambah Ruslin.

Sementara Staf Ahli Menteri KKP Bidang Kelautan Ekonomi, Saut P. Hutagalung, menegaskan bahwa Indonesia harus membangun kemandirian penyediaan pangan baik dari perikanan maupun pertanian. "Langkah ini sangat penting karena untuk menekan angka impor", ungkapnya.

Lebih lanjut ia juga mengungkapkan bahwa ikan teri Thailand harganya 30 persen lebih murah daripada hasil tangkapan dari Sibolga, Sumatra Utara. "Ini jadi indikator bahwa basis produksi harus terus didorong. Selain itu, pameran juga jadi cara untuk menopang pelaku UKM dan produsen", jelasnya. Tujuannya agar potensi besar berupa 250 juta konsumen dalam negeri mau beli produk lokal. Ini kekuatan sebenarnya untuk mandiri agar tumbuh semakin kuat ke depan dan



Semarak tarian pada pembukaan pameran (atas). Melihat peta Tol Laut di Booth Kemenhub-Pelindo III (bawah).

tidak menjadi penonton pada MEA. "Tidak hanya jadi pemain juga, tapi pemenang", tegasnya.

Pandangan kritis juga diungkapkan oleh Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional, Hasanudin Ibrahim di acara tersebut. "Kemampuan daya beli pasar Asean tidak terlalu di bawah Tiongkok dan India. Tapi beratnya biaya logistik nasional yang membebani pemasaran produk di negara dengan luas laut 4x luas daratan ini", papar pria yang akrab dipanggil Odeng itu.

Biaya logistik jadi masalah yang harus dibongkar bersama. Menurunkan biaya transport dan komponen logistik lainnya. Pameran ini juga harus memikirkan logistik cost. Karena biaya transport mahal bisa membunuh penjualan produk. "Dinas ngajak UKM pameran juga musti mikirin, dia rekoso ga ikut pameran", sindir Odeng yang disambut tepuk tangan hadirin yang mayoritas UKM partisipan pameran tersebut. (Lamong)

**“
Biaya logistik jadi masalah yang harus dibongkar bersama. Menurunkan biaya transport dan komponen logistik lainnya. Pameran ini juga harus memikirkan logistik cost.**



Snorkeling di jernihnya
laut Karimunjawa



Bercengkrama
dengan hiu di
kolam khusus

Kendala Pariwisata di Karimunjawa

Untuk mendorong industri pariwisata di provinsi yang dipimpinnya, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meminta Menteri Perhubungan Ignasius Jonan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur perhubungan di wilayah itu, antara lain membangun pelabuhan yang layak untuk menampung kebutuhan wisata di Kepulauan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. "Kami sudah meminta Kementerian Perhubungan membangun pelabuhan di Karimunjawa. Mungkin dengan anggaran Rp 100 miliar sudah bisa diwujudkan. Selain itu, kami juga minta disediakan kapal besar", kata Ganjar seperti dikutip dari media pada pekan terakhir September 2015.

Menurut Gubernur Jateng, potensi wisata di Karimunjawa sangat berlimpah. Lebih-lebih dalam hal wisata bawah laut yang memiliki eksotisme tinggi. Karenanya, Ganjar menilai bahwa pembangunan pelabuhan yang cukup besar, akan membuat wisatawan domestik maupun mancanegara yang selama ini hanya mengandalkan angkutan dengan kapal pesiar, akan bisa langsung singgah di Karimunjawa, hingga potensi yang terkandung di perairan utara Jateng itu akan bisa terserap dengan baik.

Masyarakat secara umum masih menghadapi kesulitan dalam mengakses Pulau Karimunjawa. "Kapal penumpang yang berlayar dari Pelabuhan Kartini Jepara ke Karimunjawa maupun sebaliknya, banyak yang tak berani beroperasi pada musim ombak besar. Kapal dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ke Karimunjawa juga menghadapi kendala serupa dan operasionalnya tergantung keadaan ombak di laut", ujarnya.

"Pada saat ini bandara di Karimunjawa memang sudah jadi dan bisa didarati pesawat perintis tiap hari. Tapi kalau masyarakat mau piknik dan memerlukan angkutan udara yang lebih besar seperti umpamanya pesawat jenis ATR-72, masih belum bisa. Saya sedih. Di sana listrik baru menyala mung (hanya) 12 jam alias setengah hari saja", ungkap Gubernur Jateng. Kendati demikian, wisata bawah laut di Karimunjawa masih tetap sangat luar biasa. Ia tak ingin potensi besar antara lain berupa pasir putih, taman bawah laut dan

bangunan-bangunan tua itu tersisa-sisa, dengan tak mencoba membangun infrastruktur perhubungan, salah satunya pelabuhan.

Cuaca Ekstrem

Masalah mendasar yang menghalangi tumbuhnya industri pariwisata Karimunjawa, umumnya terletak pada kendala cuaca buruk di laut, utamanya pada akhir tahun/tahun baru, yang merupakan peak season. Pada masa tersebut, Kapal Motor Cepat Express Cantika 89 dan KMP Muria dengan kapasitas angkut masing-masing 150 penumpang, acapkali tak mampu menghadapi ombak Laut Jawa setinggi 2,5-3,5 meter. Bila ini terjadi, serta kebetulan para wisatawan sudah berada di obyek wisata, maka terpaksa harus menunggu beberapa hari untuk dapat kembali ke Pulau Jawa lewat Jepara atau Tanjung Emas. Kesulitan lanjutan, untuk menginap di Karimunjawa, tak terdapat hotel dan rumah makan yang memenuhi persyaratan minimal sekalipun.

Menurut Camat Karimunjawa Nuryanto, biasanya cuaca buruk berlangsung antara 2-3 hari. Tetapi dalam kondisi ekstrem, bisa berlangsung selama 5-7 hari. Ia memberi contoh dengan yang terjadi menjelang penutup tahun 2014 yang dalam dua hari cuaca memang membaik. Namun saat menjelang pergantian tahun, tiba-tiba cuaca berubah

memburuk dengan tinggi gelombang lebih dari 3 meter ditambah angin kencang. Guna mencegah terjadi musibah, ia menganjurkan sebaiknya dalam dua minggu menjelang akhir tahun. "Kalau para wisatawan tetap di Karimunjawa, mereka juga tidak bisa menikmati pulau-pulau kecil atau menyelam dan berenang di pantai yang indah", katanya.

Hantu Pesisir Jawa

Minat wisatawan mancanegara terhadap keindahan bawah laut perairan utara Pulau Jawa, akhir-akhir ini menjadi kian tinggi. Hal ini terkait dengan kebijakan Angkatan Laut AS yang mengukuhkan, bangkai kapal yang ditemukan di dasar Laut Jawa adalah kapal perang USS Houston, yang ditenggelamkan Jepang saat Perang Dunia II. Reruntuhan itu tenggelam bersama sekitar 700 pelaut dan marinir awaknya. Para penyelam Amerika dan Indonesia beberapa waktu lalu telah menemukan puing-puing lambung kapal dan senjata yang tak meledak. Kawasan itu merupakan lokasi menyelam yang populer, dan petugas berwenang sedang mengkoordinasikan pelestariannya.



Sunset indah di Karimunjawa.



Kalau para wisatawan tetap di Karimunjawa, mereka juga tidak bisa menikmati pulau-pulau kecil atau menyelam dan berenang di pantai yang indah

"Dalam diskusi dengan mitra kami di Angkatan Laut Indonesia, mereka memahami kewajiban kami untuk melindungi lokasi ini dan yang sejenisnya" ujar Laksamana Harry Harris, panglima Armada Pasifik AS. Kapal Houston, yang sempat dijuluki Hantu Pesisir Jawa, tenggelam dalam pertempuran di Laut Jawa 28 Februari 1942. Awalnya diperkirakan seluruh 1.068 pelaut dan marinir kapal itu dianggap tewas. Tetapi ketika perang berakhir pada tahun 1945, diketahui terdapat 291 pelaut dan marinir selamat dan ditahan di kamp tawanan perang Jepang selama tiga tahun. Mereka lalu dikirim pulang ke Amerika. Guna mengenang pertempuran laut Jawa, 11 Juni lalu para perwira AS meletakkan karangan bunga di lokasi tenggelamnya kapal itu. Namun baru beberapa hari kemudian Dinas Sejarah & Warisan Angkatan Laut AS mengukuhkan bahwa reruntuhan itu cocok dengan identifikasi kapal perang USS Houston. (Nilam)



Dermaga di Karimunjawa perlu dikembangkan untuk mendukung sektor pariwisata



Jurus Atasi Pelambatan Ekonomi dan Pelemahan Rupiah

Pelambatan perekonomian dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar membawa dampak bagi kalangan industri. Sebab banyak industri di Jawa Timur yang masih menggantungkan impor sebagai bahan baku penolong, untuk diolah kemudian diekspor kembali. Posisi rupiah yang sudah menyentuh level psikologis atau berada pada Rp 14.500 dinilai sudah memberatkan pengusaha. Hal itu yang menurunkan kemampuan belanja industri untuk mendatangkan bahan baku.

Seperti yang disampaikan Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jatim, Bidang Fiskal dan Moneter Dr Tommy Kaihatu MM belum lama ini. Dia menjelaskan saat ini sudah banyak keluhan dari kalangan industri yang menyerit lantaran tidak bisa mendatangkan bahan baku. "Kegagalan belanja bahan baku impor akibat dolar yang melambung ini juga dibarengi dengan merosotnya pasar ekspor. Negara tujuan ekspor juga mengalami keterlambatan ekonomi, sehingga produk industri ini asal Jatim tidak dilirik di pasar internasional," jelasnya akhir bulan lalu.

Solusi yang ditawarkan Kadin Jatim adalah dengan

mendorong perdagangan dalam negeri atau antarpulau. Saat ini neraca perdagangan Jatim antarpulau terus meningkat. Tercatat hingga semester pertama tahun ini mencapai Rp 56 triliun. Sedangkan neraca perdagangan ekspor-impor hanya tercapai Rp 3 triliun pada periode yang sama.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan nasional, memungkinkan bagi Jatim untuk terus meningkatkan perdagangan antardaerah. "Itu salah satu solusi, untuk mencari pasar baru, sekaligus meningkatkan perdagangan antardaerah di dalam negeri. Tetapi juga jangan melupakan pasar internasional," lanjutnya.

Usulan mendorong perdagangan antarpulau ini sekaligus untuk mencari bahan baku penolong. Selain itu juga bisa meratakan industri antardaerah yang selama ini masih belum berimbang. Dia mencontohkan bahan baku marmer yang selama ini masih impor bisa dialihkan ke Tulungagung. Memang secara



Sektor industri menghadapi kondisi ekonomi yang menantang tahun ini.

kualitas marmer dalam negeri sedikit di bawah kualitas impor. Tetapi Tommy optimistis pasar akan merespon, karena harganya jauh lebih murah.

Hal senada juga disampaikan Ketua DPW Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) Jawa Timur, Henky Pratoko. Dia menilai dengan mendorong perdangan antarpulau bisa mereduksi ketergantungan transaksi menggunakan dolar AS. Dengan memperbanyak transaksi di dalam negeri, kita tidak bisa menekan penggunaan dolar AS. Semakin banyak dolar AS beredar di dalam negeri, akan semakin tinggi nilainya," ujar Henky.

Demikian juga dengan masalah packaging yang selama ini dikirim dalam bentuk gelondongan bisa dikemas di dalam peti kemas. Hal seperti ini yang kerap luput dari perhatian. Padahal bila dikemas secara baik, bisa mereduksi biaya pengiriman," tegas bapak tiga anak itu. Sebagai catatan surplus perdagangan Jatim ke daerah lain di Indonesia sejak tahun 2010 terus meningkat. (Manyar)

“Mendorong perdagangan antarpulau bisa menciptakan pasar baru sekaligus membuka lapangan kerja baru.”



ICT SERVICE DESK

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

The Change Journey



24/7

Anda dapat melaporkan keluhan atau mengajukan permintaan **KAPANPUN & DIMANAPUN** dengan menghubungi hotline kami di 0.800.11.99999 atau helpdesk.pelindo.co.id, email itservicedesk@pp3.co.id, atau langsung menemui tim TIK terdekat dengan Anda.



Focused on You

Kami menjadikan Anda sebagai fokus kami agar setiap tugas dalam bentuk keluhan dan permintaan dapat menjadi **NILAI TAMBAH** bagi Anda. Baik dengan penanganan keluhan maupun deteksi secara preventif gangguan yang berpotensi terjadi.



We Give More...

Kapasitas penerimaan keluhan dan permintaan layanan kami tingkatkan dengan menempatkan minimum 6 orang anggota sebagai Service Desk di jam kerja dan 4 orang setelah jam kerja.



*Service
Transparency*

Kami mengedepankan transparansi layanan kami. Anda dapat melihat seluruh jenis layanan yang TIK yang disediakan di website ICT Service Desk (helpdesk.pelindo.co.id) termasuk transparansi dalam pemenuhan atau perbaikan terhadap laporan keluhan dan gangguan.



1st July 2015



Selamat atas keberhasilan website Pelindo III
(pelindo.co.id) meraih penghargaan
“WEB BUMN TERBAIK 2015”
dan special award untuk kategori
“BEST CONTENT”

